ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh SISKA PUTRI ZALMIATI, NIM 2113.196 dengan judul "**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN GUGUAK DANGUNG-DANGUNG**". Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 kecamatan guguak.

Di SMPN 2 Kecamatan Guguak Kab 50, penulis melihat dalam membaca Al-Qur'an siswa dapat dikatan mampu tetapi membedakan huruf yang hampir sama mereka belum bisa. Dalam membaca Al-Qur'an siswa ada yang kurang paham dengan tajwid sehingga bacaan mereka kurang sempurna, ketika bacaan yang seharusnya panjang dibaca dengan pendek, begitu juga dengan pendek dibaca dengan panjang. Ketika bertemu dengan huruf yang seharusnya di tebalkan mereka membacanya dengan tipis, dengung dalam membaca Al-Qur'an terkadang mereka sering lupa sehingga bacaannya datar saja. Tanda tasdik dalam membaca Al-Qur'an sebahagian siswa ada yang mengetahui, ketika salah dalam membaca mereka ada yang yang mengulangnya kembali. Irama dalam membaca Al-Qur'an untuk memperindah bacaan, tetapi mereka belum bisa membacanya dengan irama tersebut. Tempat berhenti dalam membaca Al-Qur'an siswa juga kurang mengetahui. Jadi hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Kecamatan Guguak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fleld Research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan sesuatu fenomena yang terjadi di lapangan pada saai ini. Pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi dan wawancar, dokumentasi. Yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah siswa dan pembina Ekstrakurikuler sebagai informen kunci, dan informen pendukung adalah Kepala sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa "faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung" dalam membaca Al-Qur'an masih ada diantra mereka susah untuk mendengar dengan baik, ketika membaca Al-Qur'an masih ada siswa yang penglihatannya kabur sehingga tidak jelas apa yang mereka baca tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an kalau keadaan mereka kurang sehat dalam membaca Al-Qur'an bunyinya tidak jelas, dikarnakan tenggorokan yang sakit untuk membaca Al-Qur'an, tenggrokan terasa sakit untuk mengeluarkan suara, atau terserang pilek yang menyebabkan bicara kurang tepat, jadi bacaan Al-Qur'an tersebut kurang pas.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *peadagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.[1] Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang jauh mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban tersebut perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.[2]

Dalam sistem pendidikan, UU. No 20 Tahun 2003, dikatakan bahwasannya, fungi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2012), hal. 1-2
[2] Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*,....hal 6

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi anak dibagai menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor –faktor yang terdapat di dalam diri siswa sendiri. Sementra itu, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar dari individu atau berasal dari lingkungan. Kedua faktor tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan potensi anak meliputi taraf kecerdasan, cacat fisik, sering merasa pusing, pendengaran yang sakit, penglihatan yang kabur, berbicara yang susah (gagab)
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan potensi anak meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat luas.[4]

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi kondisi keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan dan di sekitar siswa.

---

[3] www.hukum oline.com, *diakses pada hari, kamis*, tanggal 09 maret 2017, jam 14.00 WIB

[4] Lusi Nurhayati, *Psikologi anak*, (Klaten: PT Indeks, 2008), hal.55-63

3. Faktor pendekatan belajar yang meliputi jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.[5]

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu berikut ini.

1. Faktor Internal yang meliputi, faktor fisiologi, faktor Psikologi.
2. Faktor Eksternal yang meliputi, Faktor Non-sosial, faktor sosial.[6]

Jadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat kita sismpulkan yaitu, faktor internal yang mana berasal dari diri siswa sendiri mulai dari jasmani dan rohani, kemudian faktor Eksternal dari lingkungan masyarkat, sekolah, keluarga itu sendiri.

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat adalah Al-Qur'an''bacaan'' atau yang dibaca.[7] Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata''*qara-a yaqra-u qira-atan atau qur-anan*'' yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mashaf dan dinukilkan atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya ibadah.[8] Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT

---

[5] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 145-146

[6] Abu Ahmad dan widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 78-79

[7] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2002), hal. 45

[8] Beni Ahmad Seabani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 63

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perentara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebagian hidup di dunia dan akhirat.[9] Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* berarti juga membaca atau menuturkan, karena dalam pembacaan atau penuturan huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tetatur. Dinamakan Al-Qur'an karena di dalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab Allah, Al-Qur'an juga berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pertanyaan Radul, bahwa Al-Qur'an itu adalah buku bacaan tersebar luas di seluruh dunia.[10]

Lafadz Tajwid menurut bahasa adalah membaguskan.[11] Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan tebal, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.[12] Ilmu Tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.[13]

SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung merupakan sekolah yang terletak di daerah di kenagarian VIII koto, Kecamatan

---

[9] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam,* (Erlangga:2011), hal. 107

[10] Akmal Hawi, *Dasar-dasar studi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal. 64

[11] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Potensi keimana Islam Markas Al-Qur'an, 2007), hal. 3

[12] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo), hal. 7

[13] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah bagaimana mestinya membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Gontor Ponorogo, 1989), hal. 1

Guguak, Kabupaten 50 kota, Payakumbuh Sumatera Barat. Berdasarkan observasi awal penulis, siswa sudah berusaha dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang baik. Namun dalam membaca Al-Qur'an tersebut mereka tidak paham masalah Tajwid, makhroj huruf. Karna kurang memahami Tajwid siswa-siswi tersebut kurang mengetahui panjang, pendek, dengung, tasdik, irama, qalqalah, waqaf, hukum nun mati dan tanwin, dalam membaca Al-Qur'an ada juga yang tidak mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Ketika membaca Al-Qur'an meskipun mereka kurang memehami tanda-tanda bacaan didalam Al-Qur'an mereka tetap rajin dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, meskipun dengan beberapa kondisi yang kurang memadai didalam diri mereka.

Alasan kenapa saya mengambil kelas VII 3 untuk di teliti, karna dari lima kelas kelas satu, hanya VII 3 yang memiliki beberapa orang mengalami fisik kurang sehat, tetapi walaupun fisik mereka kurang sehat dalam membaca Al-Qur'an mereka bersemanagat dan mau untuk diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ketika membaca Al-Qur'an ada yang bagus dalam membacaannya ada yang sedang, dalam membaca Al-Qur'an mereka juga ada yang hanya sekedar membaca saja sebagai syarat untuk memenuhi permintaan guru ketika melaksanakan belajar di kelas. Kemudian masih ada siswa dan siswi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an karna orang tua tidak mengajarkan dalam membaca Al-Qur'an, biasanya mereka hanya belajar di MDA saja tanpa diajarkan terlebih dahulu oleh orang tua siswa.

Dari permasalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR KESULITAN SISWA VII 3 DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN GUGUAK DANGUNG-DANGUNG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Guru sudah berusaha untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan mendirikan TPA di sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung.
2. Masih banyak diantra siswa yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata.
3. Masih banyak diantra siswa yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan makhorijul huruf.

C. Batasan Masalah.

Agar lebih terarah dan tepusatnya penelitian ini maka dilakukan pembatasan masalah yaitu apa faktor-faktor kesulitan fisiologis siswa VII 3 dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu diberikan rumasan masalah sebagai beriku:

faktor –faktor kesulitan siswa VII 3 dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian

   Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung

2. Kegunaan penelitian.
   1. Untuk melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelas S1 Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam.
   2. Sebagai bahan pemikiran bagi guru agar lebih memperhatikan faktor-faktor kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung.
   3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung.

F. Penjelasan Judul.

Untuk menghindari terjadiinya kekeliruan dalam memahami judul ini. Penulis menjelaskan kata-kata yang perlu dan dianggap penting sebagai berikut:

Kesulitan adalah: Situasi atau kondisi yang sulit, atau sesuatu yang merupakan tragedi atau ketidak beruntungan. Beberapa orang merasa

ketakutan terhadap kesulitan dan memcoba untuk menghindarinya dengan segala cara, tetapi, tanpa ada kesulitan tidak akan ada pembelajaran, tidak ada pertumbuhan, dan tidak ada penemuan.

Faktor-faktor: Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi anak dibagai menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor –faktor yang terdapat di dalam diri siswa sendiri. Sementra itu, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar dari individu atau berasal dari lingkungan.

Al-Qur'an: Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata''*qara-a yaqra-u qira-atan atau qur-anan''* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mashaf danl diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya ibadah.

Tajwid: Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan tebal, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

G. Sistematika Penulisan.

BAB I : Merupakan Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Merupakan landasan teori yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, Pengertian Al-Qur'an, pengertian murottal.

BAB III: Merupakan metode penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Informen penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan data, Teknik pengujian keabsaan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM.

1. Sejarah singkat SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak.

SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak berdiri sejak 1 April 1976 dan diresmikan Tahun 1 April 1979, dengan nama SMP Negeri 2 Dangung-Dangung yang berasal dari Sekolah Teknik saja Tahun 1960-an. Mulai Tahun 2001 sampai 2003 berubah namamya menjadi SLTP Negeri 3 Guguak. Kemudian Tahun 2004 berubah menjadi SLTP Negeri 2 Kec Guguak. Pada tahun 2005 sampai sekarang kembali menjadi SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak.

2. VIsi dan Misi SMP Negeri 2 Kecamatn Guguak

VISI

a. Berprestasi pada bidang akademik, seni dan olaraga, berkreasi serta memiliki imtaq (iman dan Takwa) yang baik

MISI

a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang afektif dan efesien
b. Melengkapi sarana dan prasarana sumber belajar dan menata kegiatan belajar yang menyenangkan

c. Meningkatkan pembinaan bidang akademik dan kompetensi dalam mata pelajaran
d. Meningkatkan frekuensi pembinaan bidang seni dan bervariasi dan berkreasi
e. Meningkatkan mutu latihan dan pembinaan bidang olah raga
f. Meningkatkan kerjasama dan keterbukaan dalam menejemen sekolah bagi seluruh warga sekolah
g. Menumbuhkan semangat kekeluargaan yang dilandasai keindahan silih asah asih dan asuh dalam pembinaan imtaq (iman dan Takwa)

3. Tujuan dari SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak

Sedangkan didirikan SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Kabupten 50 kota dengan menjadikan terwujudnya pendidikan yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, berguna bagi masyarakat dan taat beragama dan berwawasan yang luas.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak

Alamat : JL. Tan Malaka KM. 15 dangung-Dangung

a. Jalan : JL. Tan Malaka
b. Nagari : Gguak VIII Koto
c. Kecamatan : Guguak
d. Nomor Tlpn : 0752-97043
e. Email : smpn@guguak@ymail.com

f. Kode pos : 26252

g. NSS : 201080302008

h. NPSN : 100301143

5. Stuktur Kepemimpinan

Nama Kepala Sekolah : HERRY PRAKOSO, S.Pd

NIP : 196505021990031006

Pangkat/ Golongan : Pembina / IV.a

No SK Kepala Sekolah : 821/111/BKD-LK/2014

No. Hp : 082174857325

Kategori Sekolah : NEGERI

Akreditasi Sekolah : B

Tahun didirikan : 1979

Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

a. Luas Tanah : 3335

b. Luas bangunan : 1622[1]

6. Kesejahtraan Tenaga Pendidikan

1. Stuktur pengajaran bagi PNS diatur melalui peraturan pemerintah tentang gaji

[1] Tata usaha SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 kota, 12 Juni 2017

2. Stuktur penggajian honoren diatur melalui Skkepala sekolah dan komite
3. Kelebihan jam mengajar bagi PNS diatur melalui SK kepala sekolah dan komite dan di setujui oleh dinas pendidikan.

7. Daftar nama siswa berprestasi

NO	NAMA	TAHUN	KEGIATAN	T. KEGIATAN	KET
1	FEBRI FAIZAL	2010	MTQ	KABUPATEN	2
2	SHINTA OKTA REZA	2010	NYANYI SOLO	KABUPATEN	2
3	SISKA WULANDARI	2010	VOLLY	PROVINSI	1
4	ZAHRUNNISA FAUZIA	2011	OSN BIOLOGI	KABUPATEN	
5	OKTAVIA	2011	OSN MTK	KABUPATEN	1
6	TIM SEPAK BOLA	2011	BOLAKAKI	KABUPATEN	2
7	FIRMAN NOVIALDI	2011	O2SN	KABUPATEN	1
8	M. ALDI ALRIPA	2013	SAIN MTK	KABUPATEN	2

9	**TIM SAPAK BOLA**	**2013**	**FUTSAL**	**KECAMATAN**	**1**
10	**M. ALDI ALRIPA**	**2014**	**OSN MTK**	**KABUPATEN**	**2**
11	**CYINDI IVANA PUTRI**	**2014**	**OSN BIOLOGI**	**KABUPATEN**	**1**
12	**SUCIANA RAMADHANI**	**2014**	**FL2SN**	**KABUPATEN**	**1**
13	**BAYU GUSTI PARAYA**	**2014**	**SILAT**	**KABUPATEN**	**1**
14	**BAYU GUSTI PARAYA**	**2014**	**SILAT**	**PROVINSI**	**2**
15	**M. HAFIZAN ILAHI**	**2014**	**POBDA**	**KABUPATEN**	**2**
16	**HARIADI PERMATA**		**B. INGGRIS**	**KABUPATEN**	**HARAPAN 1**

8. Daftar nama guru/ pegawai

No	NAMA	NIP
1	Herry Prakoso, S.Pd	196505021990031006
2	Seswita, S.Pd	195711081980102001
3	Indrawati, S.Pd	196104011982022001
4	Hidayati, S.Pd	195811241983012001
5	Endrawati, S.Pd	195809151983032005
6	Almizar,S.Pd	1962101519855121002
7	Muharmis, S.Pd	195906271981032002
8	Sasmiyetti, S.Pd	195904171982022007
9	Adina, S.Pd	196308231985122001
10	Lindayati, S.Pd	196109211985122001
11	Syamsidar, BA	195805031986012001
12	Misnawati, S.Pd	196307181988032006
13	Syafwandi, S.Pd	196007041984121001
14	Misnurina,S.Pd	196607121991032003
15	Zinab, S.Pd	196607121990032002
16	Yurniati. B,S.Pd	195707031982022003
17	Asna, S.Pd	196211161984122002
18	Yurnida, S.Pd	196211161986032005
19	Naswidelwita, S.Pd	196210201987032007
20	Aswitati, S.Pd	196203221990032001

21	Yanuardi, S.Pd	196310061991031002
22	EfniYetti, M.Pd	197212221997022001
23	Desnina Suhartri, S.Pd	197312121998022001
24	Alweleni,S.Pd	196804231998022002
25	Heri Nelson	196111061993032003
26	Nelfida, S.Pd	196509051999032003
27	Dewi Mairini, S.Pd	196305081986102006
28	Yukafi Mazidah, S.PdI	198205182009012003
29	Yuni Hermila, S.KOM	198206072009012003
30	Dewi Anggreini, S.Pd	197802042006042012
31	Dila Sri Lestari, S.Pd	
32	Riska yunita fitri, A.Md	
33	Fajri anshori	
34	Yosi purmasari,A.Md	
35	Riki sandra	

9. Data siswa 4 tahun terahir

Tahun Pelajaran	Calon siswa baru	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah siswa VII,VIII,IX
		Jumlah siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Siswa

2011/2012	120	109	80	100	289
2012/2013	212	143	107	76	326
2013/2014	146	100	147	104	351
2014/2015	140	131	106	127	364
2015/2016	88	66	126	104	296

B. TEMUAN KHUSUS

Pada bab IV ini berisikan tentang hasil penelitian yang penelis lakukan di lapangan, data-data penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara penulis lakukan dengan siswa dan guru di sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak. Penulis akan melihat apa-apa saja faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an

1. Faktor Internal.

Kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara berkaitan dengan kegiatan belajar. Motivasi internal meliputi dorongan koknitif yaitu mengetahui, memahami, memecahkan masalah, adanya cita-cita, tujuan yang jelas, mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri, memberikan pujian pada sendiri karna puas terhadap hasil yang telah didapat terhadap kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut juga menumbuhkan semangat yang tinggi untuk kedepanya dalam menumbuhkan semangat dalam mencapai cita-cita yang tinggi dalam pendidikan.

a. Faktor kesehatan

Kesehatan jika terganggu akan mempengaruhi terhadap belajar siswa. Jika siswa kurang sehat dapat mengalami kesulitan dalam belajar, ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat, dan pikiranya pun tidak kosentrasi dalam belajar. Tetapi jika kesehatan baik, tidak ada merasa pusing, mudah capek, ngantuk, dalam belajar juga lebih mudah di pahami dan cepat mengerti tentang apa yang di jelaskan oleh guru.

Jika kesehatan terganggu maka dalam proses belajar dan mengajar akan terganggu, dalam belajar jika siswa sering pusing, mudah capek, ngantuk, maka dalam proses belajar siswa tidak bisah dipaksakan, sebaliknya jika kesehatan baik maka proses belajar pun akan lebih mudah untuk dicerna oleh siswa, dan begitu juga sebaliknya jika kesehatan kurang baik maka hasil belajar juga akan menurun, jika hasil belajar menurun yang akan rugi bukan orang lain tetapi kita sendiri, untuk itu alangkah baiknya menjaga kesehatan yang baik.

Dari hasil observasi bahwa kesehatan siswa disekolah tersebut beragam ada yang merasakan baik, dan juga yang merasakan tidak baik. Dalam belajar mereka terkadang ada merasakan baik-baik saja tidak ada masalah dalam belajar semua yang dijelaskan oleh guru dapat mereka tanggkap dengan cepat dan mudah diterima oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikem ukakan oleh siswa, yang mengatakan bahwa:

> "Dalam melaksanakan proses belajar di sekolah kesehatan saya dalam keadaan saya baik, tidak ada masalah, apa yang disampaikan oleh guru di depan saya dapat memahami dengan baik, juga dengan cepat dapat memahami dan mengerti, terkadang dalam menghafal pembelajaran yang ditugaskan oleh guru saya juga dengan cepat dapat memahami dengan mudah dan cepat menyerap di kepala, mudah-mudahan kesehatan saya untuk kedepannya kesehatan saya selalu sehat dan tidak ada terasa sakit. "[2]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Dalam mengikuti proses belajar di sekolah kesehatan saya baik, maupun dalam membaca Al-Qur'an tidak ada masalah begitu juga dengan pelajaran yang diterangkan guru saya bisa memahami dengan mudah dan tidak ada merasa pusing, lemas, ketika belajar dirumah juga saya tidak ada masalah dengan kesehatan saya, disekolah pun saya merasakan aman, tidak ada yang terasa sakit, pusing dan segala macam, ketika dalam belajar itu saya hanya kadang malas dalam melaksanakannya maupun mengikuti pembelajaran tersebut."[3]

Jadi, berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa kesehatan siswa baik-baik saja tidak ada masalah, ketika guru menyampaikan materi pelajaran mereka dapat memahami dengan baik. mereka hanya malas dalam mengikuti proses belajar dan menganjar maupun kegiatan pengembangan diri tersebut. Ketika membaca Al-Qur'an mereka membaca sebentar kemudian berbicara dengan temanya sebelahnya. Ketika ditinggal oleh guru mereka ribut dikelas, berjalan, dan tidak melanjutkan membaca Al-Qur'an. Biasanya kalau membaca Al-Qur'an kalau mereka

[2] Mayang Grasyiela, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

[3] Revi Al Rahman, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi,* Dangung-Dangung 10 Juni 2017

diperhatikan satu persatu maka mereka melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, tetapi kalau ditinggal dan tidak diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an mereka lebih banyak berbicara dan bergurau dengan teman-temanya.

b. Intelegensi.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelengensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubunganya dengan intelengensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organtubuh lainya, lantaran otak merupakan menara penonjol.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa ada siswa yang memiliki intelegensi tinggi dan ada yang memiliki intelegensi yang rendah di kelas tersebut. Hal ini diperkuat oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

> "Dalam setiap lembaga pendidikan intelegensi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada yang memiliki intelegensi yang tinggi ada juga yang memiliki intelegensi yang rendah. Maka guru ditintut untuk lebih kreatif pelaksanaan pembelajaran[4]"

Dalam proses membaca Al-Qur'an, terlihat keberagaman pemahaman siswa terhadap membaca Al-Qur'an.sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang memiliki intelegensi rendah yang mengatakan bahwa:

[4] Herry Prakoso, Kepala sekolah SMP Negeri 2 kecamatan Guguak, *wawancara pribadi,* dangung-dangung 12 June 2017

> “Ketika saya ditugaskan membaca Al-Qur’an oleh guru sebelum proses belajar dan memgajar maupun ketika ada hafalan surat pendek saya merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, dan tidak lancar dalam membacanya [5]“

Sedangkan siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi mengunggkapkan bahwa:

> “Ketika ditugaskan dalam membaca Al-Qur’an saya tidak mengalami kesulitan, dan saya juga lancar dalam membaca ayat suci Al-Qur’an[6]”

Jadi, dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki daya tanggkap dan daya ingat yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena memiliki daya tanggap dan daya ingat yang rendah.

c. Pusing.

Pusing bukanlah termasuk jenis penyakit, tetapi sebagai gelaja dari penyakit. Pusing bisa merupakan gejala influenza, juga bisa disebabkan terlambat makan, tekanan darah yang tinggi atau terlalu rendah.

Dari hasil observasi siswa memang memang mersakan pusing tetapi tidak selalu, hanya kadang-kadang saja. Biasanya kalau terlala lama belajar siswa merasakan pusing dikelas, terkadang mereka jarang sarap pagi sehingga dalam belajar mereka merasakan pusing yang tidak tertahankan

[5] Pini mantesa, siswa SMP Negeri 2 kecamatn Guguak*, wawancar pribadi*, dangung-dangung 10 June 2017

[6] Zahrani assyifa, siswa SMP Negeri 2 kecamatn Guguak, *wwancara pribadi*, dangung-dangung 10 June 2017

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Biasanya kesehatan saya dalam belajar memang kurang baik, terkadang dalam saya mengalami pusing dalam belajar dan itu membuat saya susah, dalam belajar biasanya kalau saya tidak ada istirahat sejek maka saya merasakan pusing, dalam belajar saya tidak mau terlalu memaksakan diri takutnya kesehatan saya betambah parah"[7]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Dalam masalah belajar atau aktivitas lainnya saya tidak ada merasakan pusing, dalam belajar pun saya mersakan baik, tidak ada ada masalah dengan kesehatan saya. Ketika membaca Al-Qur'an juga tidak ada masalah semuanya lancar tanpa ada kendala yang dihadapi. "[8]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Dalam melaksanakan belajar di sekolah saya dalam keadaan yang sehat, tidak ada masalah dengan kesehatan fisik saya, begitu juga dalam membaca Al-Qur'an juga tidak ada masalah semua dapat saya lalui dengan baik. Sebelum berangkat ke sekolah saya selalu sarapan pagi untuk menambah stamina dalam belajar, dan tidak mudah untuk sakit perut atau pusing dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar."[9]

Jadi, berdsarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa siswa-siswi terkadang terburu-buru untuk berangkat kesekolah dan mereka lupa untuk sarapan, sesampai di sekolah kemudian jam pelajaran sudah dimulai mereka sudah mulai lelah tidak

[7] Rindu Dwi Puspita, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

[8] Rindu Dwi Puspita, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

[9] Sucita Farhana, siwa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

bersemangat untuk mengikuti pelajarn yang di jelaskan oleh guru. Menahan lapar dalam proses belajar dan mengajar membuat mereka tidak konsentrasi dalam belajar, apalagi dengan perut yang kosong dan berbunyi. Terlambat makan pagi atau siang dapat membuat mereka sakit kepala dan kemudian terasa pusing. Jika itu terjadi maka mereka harus instirahat untuk sejek dan membuat ketinggalan dalam pelajaran. Biasanya anak-anak yang tidak sarapan sebelum berangkat kesekolah dikelas mereka merasaklan pusing sehingga dalam belajar mereka menjadi ketinggalan dan harus istirahat untuk memulihkan kesehatan mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru pembina ekstrakurikuler yang mengatakan bahwa:

> "Mereka yang sering tidak sarapan pagi sebelum ke sekolah, sering kami memberitahukan tentang penting sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah, jika tidak maka mereka juga yang akan merasakan sakitnya, sehinnga harus di berikan obat, istirahat sejek, ketika dalam proses belajar mereka sudah merasa pusing lantaran tidak sarapan pagi, dan kurang juga dalam menjaga kesehatan, sering makan-makan yang kurang bergizi mereka lebih suka dengan makan-makan cemilan yang kurang sehat"[10]

Jadi, berdasarkan wawancara yang penulis dapat diketahui bahwa sebagian dari siswa tersebut ada yang masih yang sering jajan sembarangan, dan tidak melihat apakah makan yang dikomsumsi tersebut sehat atau tidak. Dalam belajar terkadang mereka sudah merasakan sakit perut, pusing didalam kelas, ketika ditanya belum sarapan pagi karna buru-buru ke sekolah. Sebahagian siswa ada yang sakit maag dan mereka harus sarapan sebelum berangkat kesekolah, jika tidak maka pihak sekolah yang akan kewalahan mengatasi siswa tersebut. Ketika

[10] Asna, Guru Pembina Ekstrakukikule SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribad*i, Dangung-Dangung 12 Juni 2017

ditanya kepada siswa kenapa mereka malas untuk sarapan pagi, terkadang jawaban mereka hanya berasalan malas, karna terburu-buru kesekolah dan ada juga yang menjawab tidak ada lauk pauk untuk di makan, dikarnakan siswa-siswi tersebut tidak semuanya tinggal dengan orang tua ada mereka yang kos, tentunya mereka yang ini akan lebih mengutamakan makan-makan cemilan yang dijual di luar rumah, biasanya anak-anak yang kos ini la yang banyak terserang sakit maag dan juga merasakan pusing karna belum sarapan pagi.

d. Penglihatan.

Penglihatan berbayang secara medis didefenisikan sebagai gangguan penglihatan yang menyebabkan penderita melihat objek seakan ada bayangan pada bola matanya, pandangan bayangan juga lebih sering diikuti oleh geja lain sepertihalnya penglihatan kabur dan buram. Banyak hal yang memyebabkan penglihatan berbayang dari kondisi yang terbilang biasa sampai kondisi penyakit sarius, dibawah ini beberapa penglihatan berbayang misalnya, katarak, pendarahan retina, rabun senja, ablasio retina. Anatomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri *ana* yang artinya memisah-misahkan atau mengurai dan *tonus* yang artinya memotong-motong. Anatomi berarti mengurai atau memotong. Ilmu bentuk dan susunan tubuh dapat diperoleh dengan cara mengurai badan melalui potongan bagian-bagaian dari badan dan hubungan alat tubuh satu dengan yang lain. Untuk mengetahuai perubahan yang terjadi pada tubuhorang sakit harus terlebih dahulu mengetahui stuktur dan fungsi tiap alat dari suasana tubuh manusia yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. pengetahuan tentang anatomi

dan fisiologis tubuh manusia merupakan dasar tubuh merupakan dasar penting dalam menjaga tubuh.

Dari hasil observasi penglihatan siswa memang bermasalah dalam belajar, mereka harus menggunakan alat bantu penglihatan dalam belajar untuk membantu mereka dalam penglihatan yang jelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Masalah penglihatan memang saya bermasalah, dalam belajar saya sering menggunakan kaca mata untuk membatu penglihatan yang kurang jelas. Jika tidak menggunakan kaca mata semua terluhat kabur dan tidak jelas, ketika di sekolah kalau kaca mata di lepas saya tidak bisa belajar dengan serius."[11]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Dalam belajar saya sering menggunakan kaca mata untu membatu penglihatan. Dikarnakanan kedua mata saya sudah sakit dan terkadang memerah lantaran sering membaca buku terlalu dekat, dan terkadang juga berair dengan sendirinya. "[12]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "Ketika belajar di kelas ada siswa yang penglihatanya itu tidak berfungsi sebelah, ketika membaca Al-qur'an lebih banyak diam dan memperhatikan setiap huru-huruf yang akan di baca tersebu. Karna penglihatannya kurang berfungsi salah satu maka siswa harus

[11] Pini Mantesa, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

[12] Mayang Grayiela, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

> memperhatikan dengan jelas huruf-huruf Al-Qur'an tersebut, dan apalagi huruf tersebut bersambung.[13]

Jadi, berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa setiap lembaga tersebut memiliki siswa dan siswi yang beragam dari setiap siswa memiliki permasalahan yang tersendiri. Jadi sebagai seorang guru yang mendidik dan mengabdi pada lembaga harus mengetahui bagaimana siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar. Setiap guru juga harus mampu memberikan yang terbaik untuk siswadan jangan membandingkan dengan siswa yang lain, yang memiliki kelebihan dari dirinya. Setiap penyakit pasti ada obatnya tetapi itu kemabli lagi kepada kita umat manusia bagaimana menyikapi setiap permasalah yang kita hadapi di muka bumi ini, setiap kekurangan siswa pasti mereka memiliki kelebihan di bidang lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Penglihatan saya memang kurang jelas, apalagi jika terlalalu lama membaca buku, atau menyelesaikan tugas sekolah biasanya mata saya cepat berair dan terasa sangat perih. Orang tua saya sudah menyarankan untuk operasi tetapi saya tidak mau, dikarnakan dengan adanya sakit mata ini saya lebih paham pentingnya menjaga kesehatan"[14]

[13] Herry Prakoso, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 20 Februari 2018

[14] Nur Fadila, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

Apa yang diungkapkan oleh siswa tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru pembina ekstrakukikuler bahwa:

> "Kesehatan itu adalah sesuatu yang harus kita jaga dengan sebaik mungkin, jika ada diantra anggota tubuh yang sakit maka semua anggota badan juga akan terasa sakit, kemudain yang sakit tersebut harus diobati secara teratur dan baik. Apalagi yang sakit itu adalah alat panca indra kita"[15]

Jadi, berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa kesehatan adalah no satu dalam kehidupan kita, jika ada saja yang sakit di antra anggota tubuh kita maka yang juga akan mengikut sakait. Sebelum semua itu terjadi alangkah baiknya menjaga kesehatan dan menjaga anggota tubuh kita. Kesehatan adalah segala bagi kita manusia yang mengiginkan hidup sehat tampa ada sakit dan segala macam, tetapi untuk menjaga kesehatan itu memang bukan sesuatu yang mudah harus rajin mengkomsumsi makan yang sehat, mongkomsumsi buah, istirahat yang cukup, jika sudah terasa lelah jangan dipaksakan demi kesehatan yang baik pasti kita akan melakukan apa pun itu.

e. Influenza.

Merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Gejala yang paling umum adalah menggigil, demam, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala berat, batuk, kelelahan, dan rasa tidak nyaman secara umum.

Dari hasil observasi siswa yang mengalami Influenza, sehingga membuat mereka harus merekan sakit, batuk dalam belajar. Terkadang mereka yang terserang flu ini kesusahan dalam belajar dikelas.

[15] Asna, Guru SMP Negeri 2 Kecamatn Guguak Pembina Ekstrakukikuler, *Wawancara Pribadi,* Dangung-Dangung 12 Juni 2017

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa

> " Influenza terkadang membuat saya tidak nyaman dalam kelas, apalagi jika sampai ingusan dalam kelas. Jika influenza sudah meyerang saya maka harus membawa tisue ke dalam kelas, dan membuat saya tidak nyaman dalam belajar terlebih lagi jika dalam membaca Al-Qur'an sebelum PBM, sehingga yang saya baca tersebut tidak jelas dan tidak tepat pada bacaanya."[16]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa,

> '' Kalau terserang Influenza memang sangat menyusahkan terlebih lagi kalau musim hujan membuat hidung tambah berair, dan terkadang membuat sakit kepala. Jika terkena influenza saya sangat susah untuk berbicara dengan teman dikelas dikarnakan suara saya terkdang hilang, dan terkadang tidak jelas apa yang saya katakan. Dalam belajar terkadang susah untuk membaca dan mengucapakannya.[17]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa jika siswa terserang Influenza mereka susah untuk berbicara dengan temanya di kelas, lantaran karna hidung yang tersumbat suara juga hilang dan menyebabkan susah untuk berbicara dengan jelas. Terlebih lagi jika dalam membaca Al-Qur'an mereka susah dalam mengucapakanya karna suara yang hilang dan pengucapanya yang kurang jelas. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "Siswa yang terkena influenza jika dalam membaca Al-Qur'an mereka tidak tahu yang mana yang akan di dahulukan, apakah hidung yang berair yang akan dihapus atau lanjut mambaca Al-Qur'an dengan

[16] Firly Wahyuni Illahi, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatn Guguak, *Wancara Pribadi*, Dangung-Dangung 20 Februari 2018

[17] Firly Wahyuni Illahi, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatn Guguak, *Wancara Pribadi*, Dangung-Dangung 20 februari 2018

keadaan hidung tersumbat, sehingga bacaan yang mereka baca kurang jelas”[18]

Dalam keadaan yang kurang sehat terkadang saya memang menolak untuk membaca Al-Qur’an, bukan karna tidak mau atau tidak suka, lantaran kondisi fisik yang belum bisa memadai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> “Ketika influenza meyerang, paling lama 2-3 hari semua membuat saya malas untuk melakukan aktivitas disekolah. Semua badan terasa sakit dan tidak menyengkan. Pengennya istirahat dan tidak melakukan apa pun. Apalagi jika disertai dengan sakit tenggorokan yang perih untuk bicara saja sudah susah”[19]

Jadi, dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa terserang influenza malas untuk melakukan aktivitas apa pun, selain badan yang terasa lelah juga hidung yang tersumbat susah untuk berbicara dan orang-orang pun tidak paham dengan yang kita ucapkan. Jika influenza meyerang dan kita juga malas dalam belajar apalagi melaksanakan tugas dari sekolah, inginnya hanya tidur dan tidak ada melaksanakan tugas sedikit pun. Semua badan terasa sakit dan lelah disertai dengan sakit tenggorokan, dan susah untu menelan makanan.

f. Susah bicara (gagab)

anak yang mengalami kesukaran berbicara, menpunyai rasa rendah yang tertekan.karena gagabnya maka ia kadang-kadang suka merendah. Sedih dan menyendiri serta mempunyai gejala-gejala yang biasanya sama dengan apa yang telah kita bicarakan tentang mereka yang suka menghisap jari.

---

[18] Herry Prakoso, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 12 Juni 2017

[19] Pini Mantesa, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancar Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

Dari hasil observasi bahwa siswa yang gagab disekolah tidak ada, siswa yang gagab biasanya hanya ketika membaca Al-Qur'an, karna belum memahami huruf-huruf Al-Qur'an tersebut maka membuat mereka agak mengulang-ulang pengucapannya, dan terbata-bata.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Ketika berbicara saya tidak gagab dan lancar setiap pembicaraan saya. Teman-teman juga bisa memahami apa yang saya katakan dengan baik, dalam berbicara kami juga menyambung dan tidak ada yang keliru dan mudah dipahami setiap maksud dari perkataan saya. Tetapi dalam membaca Al-Qur'an memang saya belum memhami huruf-huruf tersebut sehingga harus berulang-ulang dalam mengucapkannya dan juga saya terbata-bata"[20]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru pembina ekstrakukikuler mengatakan bahwa:

> "Dalam membaca Al-Qur'an siswa di sini beragam, kalau masah susah bicara atau gagab dalam setiap kondisi tidak ada, tetapi kalau dalam membaca Al-Qur'an memang ada dikarnakan kurang mengetahui huruf tersebut, atau kurang mampu membaca huruf-huruf yang telah bersambung di dalam Al-Qur'an "[21]

Jadi, dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa di sekolah tersebut tidak ada anak yang susah bicara atau gagab yang dibawa sejak lahir, hanya saja gagab mereka ketika dalam membaca Al-Qur'an dikarnakan kurang mengetahui huruf tersebut, dan membuat mereka mengulang-ngulang pengucapanya. Ada juga yang belum bisa membaca huruf-huruf yang telah

[20] Revi Al-Rahman, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatn Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

[21] Asna, Pembina Ekstrakukikuler SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi,* Dangung-Dangung 12 Juni 2017

bersambung dalam Al-Qur’an tersebut, hanya itu yang membuat mereka susah dalam berbicara atau gagab. Seharusnya orang tua sebelum memasukan anak ke dunia pendidikan alangkah baiknya mereka diajarkan membaca Al-Qur’an sejak dini, bukan hanya mengandalakan guru yang mengajarkan di tempat mereka membaca Al-Qur’an, jika mereka sudah dijarkan maka akan terbiasa juga bagi mereka dalam membaca Al-Qur’an, meskipun yang mereka bacabelum sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah berlaku, setidaknya mereka sudah memilki wawasan untuk di pelajari. Jika anak belum bisa membaca Al-Qur’an yang rugi tentunya kita juga sebagai orang tua yang memberikan pendidikan bagi mereka.

g. Sakit gigi.

Sakit gigi pada anak tak boleh dianggap remeh. Rasa sakit tersebut bisa berimplikasi buruk pada prestasi anak di sekolah. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat dan merupakan strategi Pembangunan Nasional. Kesehatan tubuh secara keseluruhan banyak dipengaruhi oleh kesehatan gigi. Gigi merupakan organ yang sangat vital dalam tubuh kita, salah satu fungsi gigi adalah sebagai alat penguyah makanan dan membantu melumatkan makanan dalam mulut untuk membantu organ pencernaan sehingga makanan dapat diserap tubuh dengan baik.

Dari hasil observasi siswa memiliki gangguan pada gigi yang membuat siswa terkadang susah dalam belajar, apa yang dijelaskan oleh guru membuat siswa kurang mengerti dan tidak dipaham.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> " Masalah sakit gigi memang tidak menyangkan, jika dalam belajar terasa sakit maka semua yang lakukan terasa tidak senang. Sakit gigi membuat kita malas untuk berbicara lanatran karna sakit gigi yang tidak tertahankan. Ada juga sakit gigi yang berlobang jika sakitnya datang seakan semua yang kita kerjakan tidak berlalu."[22]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru pembina ekstrakukikuler mengatakan bahwa:

> "Sakit gigi memang sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, gigi yang sakit bukan kita yang tidak bisa menjaga kebersihannya terkadang memang pada dasarnya gigi tersebut akan sakit, sakit yang kita rasakan memang tidak menyenangkan. Jangan siswa yang malas untuk melakukan aktivitas belajar sebagai guru pun kita malas untuk menagajar, apalagi dalam mengajar kita lebih banyak berbicara, ketika siswa tidak paham kita harus menjelaskan kepada mereka"[23]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Saya memang sering sakit gigi jika sakitnya tidak tertahankan saya mintak izin untuk pulang, karna sakitnya membuat kepala saya juga sakit kalau tidak istirat maka sakitnya akan tambah parah. Apalagi yang sakit itu gusi yang berlobang membuat saya tidak nyaman, dan harus mengkomsumsi vitamin setiap hari untuk menghilangkan rasa sakit, gusi yang berlobang membuat saya terkadang tidak mau membaca Al-Qur'an di sekolah karna jika mulut diabuka kemudian membaca tersa perih kemudian berdarah"[24]

[22] Oktavia, siswa SMP NEgeri 2 kecamatan Guguak, *wawancara pribadi*, dangung-dangung, 20 Februari 2018

[23] Asna, Pembina Ekstrakukikuler SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 20 Februari 2018

[24] Shinta okta Reza, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi*, dangung-dangung 20 Februari 2018

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Saya memang sering sakit gigi, terkadang sakitnya tanpa disadari datang sendiri dan sakitnya tidak tertahankan. Terkadang sakit gigi say sampai beberapa hari dan harus mengkomsumsi vitamain untuk menghilangkan rasa sakit pada gigi yang berlobang"[25]

Jadi, dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa dalam membaca Al-Qur'an memang kalau kita memiliki sakit gigi yang tidak menyenagkan semua terasa tidak nyaman, apalagi ketika harus belajar dikelas dengan rasa yang tidaka enak terkadang mendengar susra yang bayak gigi tersa sakit, mendengar bunyi yang membuat kita tidak senang juga menimbulkan rasa tidak nyaman pada orang yang mengalami sakit gimeresakan rasa sakit gigi tersebut. Janagan siswa yang tidak nyaman pada saat jam sekolah guru un ikut merasakan bagaimana sakit gigi dalam mengajar di kelas, ditambah lagi jika banyaknya suara yang datangtentunya membuat kita tidak suka dan rasanya ingin marah. Siswa ada yang mangalami ketika Membaca Al-Qur'an izin untuk pulang ka rumah karna sakit gigi kambuh lagi, dan harus mengkomsumsi obat jikatidak sakitnya akan tambah parah, gusi yang berlobang terkadang kalau kekurangan cairan atau jarang minum membuat siswa yang memiliki keluhan gigi sakit itu akan berdarahdan sakit pada gusinya.

h. Kelelahan.

Masalah gizi masih memprihatinkan mulai dari kekurangan zat gizi makro maupun gizi mikro, akibat organ tubuh tidak berfungsi dengan baik dan timbul berbagai gejala seperti anak mulai lemas, lelah, lesu, pucat, berat badan tidak naik.

[25] Bayu gusti Prayara, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi*, dangung-dangung 20 Februari 2018

Dari hasil observasi siswa yang mengalami kelelahan tidak ada cuman mereka lelah ketika ada jam belajar lantaran karna seharian disekolah dengan berbagai aktivitas yang membuat mereka gerah dan kehabisan tenaga, misalnya dengan berolahraga yang membuat mereka menguras tenaga, apalagi jam olahraga di pertengan jam sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru pembina ekstrakukikuler mengatakan bahwa:

> "Kelelahan di sekolah jarang terjadi, mungkin yang ada dijumpai cuman lemas setalah berolah raga, karna membuat mereka kepanas dan keringat juga bercucuran setelah beraktivitas. Kalau masalah kelelahan jarang kami temui di sekolah. Cuman mereka merasa lelah dalam beraktivitas disekolah apalagi setelah berolahraga"[26]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Kelelahan di sekolah tidak ada saya rasakan, cuman kalau lemas sering apalagi ketika jam olahraga itu kita harus mengeluarkan keringat, jadi setelah selesai berolah raga itu membuat badan terasa lelah. Olahraga yang menguras tenaga seperti basket, volly ball itu kan kita berlari-lari jadi keringat bercucuran dan membuat kita sedikit lemas."[27]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> " Kalau sudah lemas saya kurang suka mengikuti pelajaran, ketika membaca Al-Qur'an saya hanya diam dan tidak ikut serta karna badan saya terasa lelah, saya cuman ingin tidur dan tidak melakukan aktivitas

[26] Asna, Pembina Ekstrakukikuler SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 20 Februari 2018

[27] Bayu gusti Prayara, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi*, dangung-dangung 20 Februari 2018

apa pun karna di sekolah terkadang saya berolah raga yang menuras keringat jadinya membuat saya sudah lelah dan pengen istirahat''[28]

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, kalau masalah kelelahan di sekolah memang jarang di temui di skolah semua siswa baik-baik saja tidak ada yang sakit karna kelelahan dalam belajar. kelelahan dalam belajar memang tidak ada cuman lelah dalam berakvitas memanag ada, tapi itu tidak membuat mereka terhalang dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, biasanya lelah dalam berolah raga memang ada di sekolah apalagi mereka yang suka volly ball, basket, itu kan membuat keringat keluar, setelah selesai berolah raga mereka sudah lelah dan lemas, hal itu yang membuat mereka susah untuk mengikuti belajar dan membaca Al-Qur'an karna tenaga mereka sudah habis karna berolah raga. Siswa yang sudah lelah, lemas ini terkadang duduk saja dan kurang mau mengikuti kegiatan sekolah lantaran mereka suka lelah dan tidak ada lagi stamina, mereka menginginkan istirahat atau tidur tampa ada kegitan.

i. Batuk dan pilek.

Pilek adalah infeksi ringan pada hidung, saluran sinus, tenggorokan, dan saluran pernapasan bagian atas akibat dari serangan virus. Pilek bisa dialami siapa saja, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Seseorang yang sakit pilek akan mengeluarkam gejala berupa, hidung terus menerus memgeluarakan ingus, sering bersin, sering batuk, bernafasan tidak lancar, tidak enak badan,suara serek.

Penyakit batuk pilek merupakan penyakit yang sering diderita orang dewasa maupun anak-anak. penyakit ini terus meningkat setiap hari dan sering

[28] Hariadi Pratama, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi,* dangung-dangung 20 Februari 2018

diianggap sebagai penyakit yang kambuhan dan dapat hilang sendiri. Orang yang jarang memeriksakan penyakit ini kedokter karena merasa bukan penyakit yang bukan begitu seris, batuk pilek berlansung sagat lama, ada kemungkinan terinfeksi akan semangkin lama semangkin buruk dan akhirnya menjalar ke paru-paru.

Dari hasil observasi siswa yang mengalami batuk disertai pilek memang menyusahkan kepada siswa apalagi ketika mereka sedang belajar mereka sering batuk dan inzin keluar kelas.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Saya pernah terserang batuk dan pilek ketika kesekolah dan melaksanakan proses belajar semua terasa sangat berat, hidung yang tersumbat ditambah lagi dengan sakit tenggorokan, batuk yang juga menyerang, ketika membaca Al-Qur'an saya sering meresakan tenggorokan yang perih dan sakit, dan yang saya baca juga tidak menentu dan kurang tepat."[29]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> ".Saya jarang terserang pilek jadi ketika membaca Al-Qur'an alhamdulillah lancar tidak ada kendala yang saya rasakan. Bukan hanya dalam membaca Al-Qur'an ketika PBM, membaca Al-Qur'an ketika Ekstrakurikuler semua tidak ada kendala, yang saya baca juga jelas dan lancar"[30]„

[29] Bayu gusti Prayara, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi*, dangung-dangung 20 Februari 2018

[30] Hariadi Pratama, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi*, dangung-dangung 20 Februari 2018

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Biasanya saya terserang batuk dan pilek ketika cuaca yang tidak memadai dan kurang baik, sehingga membuat hidung tersumbat dan disertai dengan batuak. Dengan keadaan yang seperti itu biasanya kalau tidak berobat sampai seminggu mengalami batuk dan pilik"[31]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru pembina ekstrakukikuler mengatakan bahwa:

> " Siswa yang terserang batuk dan pilek ketika belajar memang membuat kita terkadang kasihan, selain belajar yang terganggu mereka juga merasakan gejala sakit yang dibagian yang lain. Dalam membaca Al-Qur'an terkadang yang dibaca tidak jelas, dan membuat bacaan tersebut jadi berobah lantaran karna suara mereka juga berubah, tenggorokan yang sakit, hidung yang tersumbat, membuat mereka susah untuk berbicara dan yang mereka bicarakan terkadang juga kita sebagai guru tidak paham."[32]

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa, ketika siswa terserang pilek, dalam belajar mereka merekan kesusahan, apalagi jika disertai dengan batuk yang menyebabkan sakit tenggorokan, makan dan minum susah, dalam berbicara terasa sakit dan perih. Ketika belajar kalau ada yang harus dihafal, terkadang mereka susah untuk membacanya lantaran karna hidung yang tersumbat, sakit tenggorokan ditambah lagi dengan hidung yang berair. Dalam membaca Al-Qur'an mereka yang batuk dan pilek ini susah untuk membaca Al-Qur'an yang mereka baca tersebut kurang jelas dan belum pas

[31] Bayu gusti Prayara, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi*, dangung-dangung 20 Februari 2018

[32] Asna, Pembina Ekstrakukikuler SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 20 Februari 2018

bacaanya. Sakit tenggorokan terkadang membuat mereka susahuntuk berbicara dan tema-teman mereka juga susah untuk mengeti apa yang dikatan tersebut

j. Mengantuk.

Biasanya anak yang yang sering mengatuk di dikelas tampak tidak segar dan tidak betenaga, tandanya adalah sering terlambat ke sekolah karena prosess persiapan di pagi hari tidak lancar, anak akam memakan waktu yang sangat lama untuk mandi, makan, dan berpakaian. Kurang tidur karena sering bergadang, pasti menyebabkan kamu akan lelah dan tidak bersemanagat akibatnya kamu mengantu, penyebab lain yang tak kalah penting penyebab kamu mengantuk adalah tidak sarapan, kamu tidak sarapan dengan beberapa alasan, kemudian berangkat kesekolah dengan keadaan perut kosong. Pembelajaran yang berlansung di kelas kurang menarik sudah pasti kamu akan ngantuk, atau akan sering mintak izin meninggalkan kelas.

Dari hasil observasi siswa yang mengantuk dikelas lantaran karna tidak sarapan berangkat kesekolah dan membuat mereka tidak konsentrasi dalam belajar disekolah. Sehingga apa yang dijelaskan oleh guru mereka tidak mendengarkan lantaran perut mereka yang kosong.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> “Biasanya yang saya rasakan di dalam kelas itu ngantuk, kalau dari rumah tidak sarapan terlebih dahulu saat jam pelajaran saya akan merasakan ngantuk yang berat, dengan perut yang kosong semua yang dijelaskan guru membuat saya tidak paham dan tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan. Ketika disuruh mengulang, saya hanya menggeleng tidak

> paham, dalam membaca Al-Qur'an biasanya kalau teman membaca yang lain mendengarkan tetapi karna perut yang kosong dan membuat tidak konsentrasi maka saya tidak bisa mendengarkan teman dalam membaca Al-Qur'an"[33]

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Sebelum berangkat kesekolah saya wajib untuk sarapan terlebih dahulu, kalau seandainya tidak sarapan pagi untuk mengikuti proses belajar saya tidak bisa, takutnya saya ngantuk dikelas kemudian pelajaran juga tidak bisa diterima dengan maksimal. Ketika membaca Al-Qur'an kalau ada teman yang mengantuk maka guru menyuruhnya untuk mencuci muka, kemudian melanjutkan membaca Al-Qur'an"[34]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "Dalam belajar siswa dan siswi itu beragam, ada yang sebelum berangkat kesekolah itu sarapan terlebih dahaulu, dan ada juga yang tidak sarapan. Kalau siswa yang tidak sarapan ini sewaktu jam pelajaran di kelas mereka sudah ada yang mengantuk, kemudian ada juga yang siswa tidak suka sarapan sebelum berangkat ke sekolah mereka hanya mengandalkan jajan di sekolah saja. Ada juga siswa tidak suka sarapan pagi tetapai mereka tetap kuat dalam proses belajar, tidak ada rasa ngantuk yang dirasakan"[35]

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa, siswa dan siswi di sekolah tersebut beragam, kenapa beragam karna setiap siswa memiliki ke unik yang tersendiri mulai dari siwa yang mengantuk di kelas, kalau ditanya kenapa mengantuk jawabanya kurang tidur, berarti siswa ada yang suka begadag pada malam hari kemudian waktu istiharat hanya sedikit kemudian dalam belajar di sekolah mereka suka merasakan mengantuk, mata yang merah karna

[33] Revi Al-Rahman, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatn Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

[34] Bayu gusti Prayara, siswa SMP Negeri 2 dangung-dangung, *wawancara pribadi*, dangung-dangung 20 Februari 201

[35] Herry Prakoso, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 12 Juni 20 17

menahan kantuk yang berat. Tetapi ada juga siswa yang berangkat kesekolah tidak sarap pagi kemudia lansung kesekolah tampa ada mengi perut mereka sedikit saja, sesampai disekolah jam belajar sudah dimulai mereka sudah mulai menguap kemudian disusul dengan mengantu, tentunya guru yang mengajar menegur mereka kemudian menyuruhnya mencuci muka supaya rasa ngantuknya hilang, ketika membaca Al-Qur'an mereka yang mengantuk ini mencuci muka kemudian melanjutkan membaca al-Qur'an, denagan mata yang mengantuk tidak mungkin siswa dan siswi dipaksakan membaca Al-Qur'an takutnya nanti mereka tidak konsentrasi dalam membaca apalagi bagi siswa dan siswi yang suka begadang sampai tenggah malam, dengan keadaan mereka yang seperti itu alangkah baiknya mereka diberikan sedikit pencerahan tentang pentingnya menjaga kesehatan, kalau begadang bukan sesuatu yang baik bagi anak sekolahan, dapat merusak nilai dan kesehatan bagi kita. Selain itu begadang juga dapat membuat kita sakit karna kita kekurangan istirahat yang cukup.

2. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, ketengangan kelua Pengeruh, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Maka peranan keluarga sangat penting terhadap pendidikan anak. Keluarga yang harmonis, nyaman dan menyenangkan, maka motivasi siswa

cukup tinggi untuk belajar. Sebaliknya keluarga yang tidak harmonis, ribut, membosankan dan menyeramkan atau berantakan *(broken home*) maka mental siswa akan tertekan sehingga motivasi belajar siswa kurang. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, oleh karena itu kondisi keluaarga sangat menentuhkan minat seseorang dalam belajar. Minat seorang anak untuk belajar dipengaruhi oleh hubungan orang tua dengan anak. Latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi minat belajar seseorang. Orang tua yang memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang tinggi cendrung akan memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Disamping itu anak-anaknya juga lebih giat belajar sehingga mampu seperti orang tuanya bahkan melebihi orang tuanya. Hanya orang tua dengan annak akan menentukan keberhasilan belajar anak. Kekurang kasih sayang pada anak-anaknya akan menyebabkan perasaan tidak aman.

Dari hasil observasi bahwa orang tua siswa kurang menjelaskan akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupa sehari-hari. Mereka sibuk dengan berbagai pekerjaan yang mereka lakukan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang megatakan bahwa:

> " Dalam keseharian saya orang tua saya tidak ada menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sibuk dengan pekerjaan dan jarang be rtanya tentang pendidikan saya, dan jarang untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada saya. Terkadang mereka juga tidak ada membaca Al-Qur'an, "[36]

[36] Nur Fadila, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Ketika membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar orang tua saya selalu memberikan pujian dan hadiah, pujian tersebut berupa kata-kata dari orang tua saya, dan hadiah berupa alat-alat tulis sekolah, mukena, dengan pujian dan hadiah tersebut saya lebih bersemangat untuk labih lancar dalam membaca Al-Qur;an dengan benar tanpa ada yang terbatah-bata. Walaupun dalam membaca Al-Qur'an saya sering mendapat pujian dari orang tua saya, tetapi bukan berarti dalam membaca Al-Qur'an saya harus mendapat pujian terus menerus dan bukan untuk mengharpkan hadiah dari orang tua saya. Saya membaca Al-Qur'an dengan niat yang sungguh-sungguh bukan mengharapkan pujian dan hadiah saja dari orang tua saya"[37]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Orang tua saya selalu membimbing dalam membaca Al-Qur'an dirumah, menjelaskan tentang pahala yang kita dapatkan membaca Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an tersebut melindunggi kita dari perbuatan yang jahat, orang tua saya sangat peduli dengan dengan pendidikan agama dan mereka mengajarkan saya tentang pahala yang diterima dalam mambaca Al-Qur'an setiap malamnya. "[38]

Jadi, orang tua adalah pendidik utama dalam pendidikan anak, tanpa ada orang tua pendidikan anak tidak mungkin akan terlaksana dengan maksimal. Tampa ada perhatian keluarga terhadap pendidikan anak, tidak mungkin pendidikannya akan terlaksana secara baik dan benar. Sebelum memasukan anak sekolah yang lebih tinggi tentunya anak terlebih dahulu di ajarakan oleh orang tua dirumah atau di sekolah dasar tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak

[37] Muhammad Defrizal Syah, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

[38] Dhea Amelia Putri, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatn Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung 10 Juni 2017

tentunya mereka tidak akan paham tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. apabila orang tua tidak memberikan perhatian terhadap anak mereka tentunya mereka akan berbuat segala sesuatu dengan kehendak hati mereka sendiri. Tanpa ada perhatian terhadap anak tentang pentingnya suatu pendidikan tentunya mereka juga akan menggap pendidikan tersebut hanya biasa saja. Tetapi jika orang tua memberikan perhatian terhadap anak mereka tentang pendidikan yang sedang di tempuhnya, tentunya anak juga akan merasakan orang tuanya sangat mendukung akan pendidikannya, anak juga akan lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi kedepannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah yang mengakatan bahwa:

> "Pendidik utama itu adalah orang tua, sebelum anak melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi alangkah baikanya anak di masukan ke TPA/MDA yang terdapat di lingkungan mereka, dengan adanya dasar yang mereka miliki tentunnya tidak membuat mereka susah untuk membaca Al-Qur'an."[39]

Jadi, pendidikan utama itu adalah orang tua dalam mendidikan anak mereka. Didikan yang mereka berikan akan menjadi dasar bagi mereka untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, dengan adanya dasar dari orang tua anak tidak akan kewalahan dalam membaca belajar di sekolah. Pendidikan itu saharusnya benar-benar didapatkan oleh anak bukan hanya menyerahkan anak pada MDA atau TPA diperlukan pantauan dan perhatian dari orang tua.

[39] Herry Prakoso, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancara pribadi*, Dangung-Dangung 12 Juni 2017

Pendidikan dari orang tua akan membuat anak lebih banyak mengetahaui segala sesuatu dari sejak kecil, karena mereka sudah diajarkan tentang hal-hal yang baik dan penting menurut orang tua mereka tentang pendidikan. Mereka dididik sajak dari kecil bersama dengan orang tua, mereka sudah diberikan dasar bagaimana membaca, menulis, berhitung, itu semua mereka dapatkan dari orang tua masing-masing.

2. Faktor Sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat bagi siswa untuk memperluas wawasan dan menimba ilmu selain keluarga dan masyarakat. Di sekolah siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan stuktur pembelajaran yang telah disusun. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administarasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memelihara suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sekolah merupakan suatu tempat bagi siswa untuk memperluas wawasan dan menimba ilmu selain di keluarga dan masyarakat. Di sekolah siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan stuktur pelajaran yang telah disusun. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sasuai dengan wawancara yang penulis lakukan sebagaimana salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> " Ketika saya membaca Al-Qur'an di sekolah, teman-teman saya sering mengganggu, sehingga saya tidak konsentrasi dalam membacanya Al-Qur'an, terkadang mereka berbicara, tertawa. Ada juga diantra mereka yang menari-narik meja dan bangu teman yang duduk di depannya. Dan terkadang membuat saya menjadi emosi dan marah pad teman-teman tersebut"[40]

Jadi, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa siswa tersebut merasa tergangu dengan temannya yang berbicara, dan tertawa ketika membaca Al-Qur'an, sehingga siswa tersebut merasa tidak konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Seharusnya siswa tersebut dapat mendengarkan temannya membaca Al-Qur'an bukan berbicara, dan tertawa yang membuat temanya terganngu dan tidak konsentrasi dalam proses membaca Al-Qur'an, dan terkadang itu membuat siswa menjadi marah dan mengamuk lantaran mereka lebih suka ribut daripada mendengarkan temannya membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru pembina Ekstrakukikuler yang mengatakan bahwa:

> " Anak-anak tersebut sebenarnya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi kemauan tersebut yang tidak ada, mereka lebih suka menganggu teman dalam membaca Al-Qur'an, mereka lebih suka berbicara, tertawa dan tidak mendengarkan temannya. Sering izin jika disuruh memabaca Al-Qur'an"[41]

Jadi, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa siswa tersebut sudah berusaha membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang

[40] Revi Al Rahman, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancar a Pribadi,* Dangung-Dangung 10 juni 2017

[41] Asna, Pembina Ekstrakukikuler SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, *Wawancar Pribadi*, Dangung-Dangung 12 Juni 2017

telah di tetapkan, namuan masih ada kendala-kendala yang membuat mereka belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik, terkadang dengan fisik mereka yang kurang sehat membuat mereka tidak bisa membaca Al-Qiur'an dengan benar, terkadang dengan kedaan yang demikian mereka menolak untuk membacanya. Siswa yang sering izin ketika membaca Al-Qur'an perlu dipertanyakan kenapa mereka suka izin, dan tidak mau mendengarkan temannya dalam membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Masyarakat.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga, juga temam-teman sepermaian di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari anak yang suka belajar maka mendorong semangat belajar anak. Karna lingkungan masyarakat merupakan tempat siswa untuk bergaul setiap hari. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar siswa. siswa yang tinggal di corak kehidupan yang tidak suka belajar maka akan mempengaruhi anak yang bersekolah. Sebaliknya jika anak bertetangga dengan anak yang suka belajar maka mendorong semangat belajar anak. Karena lingkungan masyarakat harus bisa menciptakan suasana aman dan suasana yang mendorong terhadap perkembangan siswa dan motivasi siswa terhadap belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal tidak begitu mempengaruhi siswa dalam

membaca Al-Qur'an, sebab masyarakat hanya mempercayai belajar membaca Al-Qur'an tersebut kepada guru agama yang ada di sekolah. Ungkapan tersebut diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> "Didaerah tempat tinggal saya kebanyakan masyarakatnya telah mempercayai untuk belajar membaca Al-Qur'an terhadap guru agama yang ada di sekolah atau belajar di MDA. Orang tua hanya mempercayakan membaca Al-Qur'an pada guru MDA namun tanghung jawab sebagai orang tua bukan hanya hanya samapai disana"[42]

Jadi, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa masyarakat disekitar tempat tinggal siswa hanya menyerahkan anaknya kepada guru agama yang ada disekolah saja dan kepada guru MDA yang ada di lingkungan siswa tersebut. sebagai seorang guru di sekolah dan guru MDA harus lebih memperhatikan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an supaya lebih baik kedepannya. Walaupaun siswa diserahkan oleh orang tua untuk membaca Al-Qur'an ke MDA yang terdekat dengan rumah atau lingkungan masyarakat sekitar, bukan berarti tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sudah tidak ada, tetapi orang tua harus memperhatikan bagaimana perkembangan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

C. Analaisis hasil penelitian.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan sebagaimana sebelumnya. Siswa dan siswi di SMP N 2 Kecamatan Guguak ini memiliki keunikan yang tersendiri pada diri siswa dan siswinya, dalam proses belajar dan mengajar mereka

[42] Sucita Farhana, Siswa SMP Negeri Kecamatn Guguak, *Wawancara Pribadi*, Dangung-Dangung10 juni 2017

sebelumnya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu lebih kurang 20 menit sebelum PBM, dan itu dilakukan pada jam pertama sebelum langsung belajar semua siswa harus mendengarkan temanya dalam membaca Al-Qur'an. Kita manusia yang diciptakan oleh Allah pasti tidak semuanya sempurna, kita memiliki kekurangan dan kelebihan pada diri kita sendiri, itulah yang pada siswa di sekolah tersebut mereka memiliki beragam kekurangan begitu juga dengan kelebihan. Ada diantra siswa yang mengalami sulit dalam pendengaran ketika belajar harus menggunkan alat pendengaran untuk menyerap pelajaran yang dijelaskan oleh guru mereka, tanpa alat bantu mereka tidak bisa mendengarkan apa-apa. Penglihatan mereka yang sedikit terganggu dan harus memakai kaca mata dalam belajar, jika tidak maka semua yang mereka lihat kabur dan buram, dengan keadaan yang seperti itu mereka tidak ada mengeluh untuk mendapatkan pendidikan, dalam membaca al-qur'an juga harus seperti itu mereka bergantung pada alat pendengaran dan kaca mata.

Sebagai siswa yang jauh dari pengontrolan orang tua mereka harus bisa menjaga kesehatan mereka, jika tidak maka mereka yang rugi sendiri dalam belajar. Untuk kesehatan memang dalam menjaga sangat susah apalagi bagi mereka yang baru lepas dari pengawasan orang tua, apa yang mereka lihat ingin memakananya tanpa memikirkan baik atau tidak bagi tubuh mereka. Biasanya anak-anak kos lebih sering makan cemilan yang dijual di luar, kesehatan memang mahal untuk menjaga tetapi kalau sudah sakit kita harus mampu mengobati yang sakit tersebut, tidak mungkin membiarkanya begitu saja takutnya bertambah parah dan susah untuk pengobatanya. Biasanya siswa yang sering mengalami sakit di

sekolah istirahat di UKS sampai keadaannya lumanyan membaik, dan tidak memaksakan untuk mengikuti belajar.

Susah bicara atau gagab memang tidak semuanya ada di sekolah tersebut, mereka susah bicara hanya dalam membaca pelajaran yang harus memahami kosa kata tersebut, misalanya dalam membaca teks bahasa inggris dan dalam membaca Al-Qur'an. dalam membaca Al-Qur'an ada siswa yang belum lancar dan belum mengetahui huruf tersebut, itu yang membuat mereka gagab susah dalam mengucapakanya huruf tersebut. Kalau gagab dari sejak lahir tidak ada di sekolah tersebut, kalau pun ada mereka harus mendapatkan perhatian khusus dari sekolah. Susah dalam mengucapkan membaca Al-Qur'an hal yang wajar karna diantra siswa tersebut ada yang belum mengetahui huruf yang telah bersambung dalam Al-Qur'an tersebut.

Mengantuk dalam belajar maupun dalam membaca Al-Qur'an perlu dipertnyakan pada siswa, kenapa mereka bisa mengantuk pada jam pelajarn apa penyebabnya. Biasanya siswa mengantuk waktu jam pelajarn pas jam-jam terahir sekolah pada siang hari itu memungkinkan siswa mengantuk, tetapi kalau masih pagi hari itu dimana mereka masih kuat dalam menerima pelajarn dari guru. Biasanya anak-anak yang mengantuk di kelas belum sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, karna terburu-buru dan lupa sarapan sesampai disekolah dengan perut kosong kemudian langsung belajar. Ada juga siswa yang tidak bisa sarapan pagi tetapi mereka tetap kuat dalam menerima pelajaran dari guru sampai jam istirahat berbunyi. Siswa yang kurang istirahat juga bisa membuat mengantuk di kelas, karna sering bergadang pada malam hari sehinnga lupa dengan istirahat

mereka, dan juga lupa besok ada jam sekolah yang akan mereka tempuh. Sebagai orang tua yang memiliki anak sekolah harus bisa mengawasi anak dalam bergaul supaya tidak bergadang pada malam hari, anak yang sering bergadang tidak tahu akan pentingnya pendidikan yang akan di tempunya, kemudia juga tidak memikirkan kesehatan diri sendiri.

Batuk dan pilek dalam jam sekolah memang membuat kita susah dan ribut, apalagi dengan cucua yang tidak mendukung hidung tersumbat ditambah lagi dengan ingusan akan menambah susah dalam belajar. Ketika disuruh dalam membaca Al-Qur'an kita sudah membaca dengan benar tetapi orang yang mendengarkan tidak paham dengan yang kita baca, karena pilek membuat hidung tersumbat dan sakit di bagian tenggorokan. Batuk juga membuat kita susah apalagi jika batuk berdahak yang membuat tidak nyaman dalam belajar. Batuk yang susah sembuh harus diperiksa ke dokter takutnya batuk tersebut tidak sembuh-sembuh dan membuat tambah parah nantinya.

Masalah keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat semunya harus seimbag, keluarga harus memberikan perhatian yang kuat terhadap pendidikan anak, keluaraga pendidik utama dalam pendidikan anak. dari keluarga anak akan belajar cara menghargai antra sesama mereka, belajar untuk lebih baik kedepannya. Dari keluarga anak mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya pendidikan dan beragama. Jika anak tidak diajarkan tentang membaca Al-Qur'an dari sejak dini maka untuk kedepannya mereka juga tidak akan mampu dalam membaca Al-Qur'an. orang tua siswa ada yang memberikan pentingnya membaca Al-Qur'an dan mengajarkan kepada anak mereka, dan ada juga orang tua yang

tidak sama sekali mengajarkannya hanya mengharapkan dari MDA yang ada di sekitar mereka. Jika memberikan pendidikan pada anak maka sebagai orang tua lebih baik dari awal diberikan, dari mereka sudah bisa berbica sehingga untuk melatihnya sampai beranjak dewsa tidak terlalu susah. Tetapi jika orang tua hanya mengandalkan kepada guru mengaji mereka tentunya tidak semua bisa mereka ajarkan, alangkah baiknya orang tua juga berperan sebagai pembimbing bagi anak mereka.

Lingkungan tempat tinggal siswa biasanya berbeda-beda, ada masyarakatnya yang peduli dengan nasib remaja di sekitarnya, ada juga yang biasa saja. Biasanya lingkungan tempat tinggal tersebut akan membatu mereka dalam pendidikan yang sedang dijalani tersebut. tempat tinggal yang di dalamnya di penuhi oleh orang-orang yang hebat akan memberikan motivasi pada siswa-siswa yang sedang menempu pendidikan.

‘

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

a. Pengertian kesulitan.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan belajar pada anak atau yang sering disebut dengan *laerning disorders* sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktivitas sehari-hari. kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan, atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. [1]

Muhibbin syah dalam buku *psikologi pendidikan* mengatakan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa, jadi berdasarkan pendapat dari Muhibbin syah tersebut, dapat dijadikan sebagai landasan untuk membahas tentang faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran diantranya:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

[1] Nini Subini, *mengatasi kesulitan belajar,* (Yogjakarta:PT Buku Kita, 2015), hal. 12-13

sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intetintas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (koknitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkomsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.[2] Kondisi organ-organ siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan siswa dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echois* dan *iconik* (gema dan citra). Akibatnya negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh siswa memori siswa tersebut.[3]

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal perlu dikemukakan.

---

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi belaja r*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 146-147
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*,....hal.147

1. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengarunhya dapat berupa kelesuan, lekas ngantuk, lekas lelah, dan sebagainya.
    a. Lekas ngantuk. Biasanya anak yang yang sering mengatuk di dikelas tampak tidak segar dan tidak betenaga, tandanya adalah sering terlambat ke sekolah karena prosess persiapan di pagi hari tidak lancar, anak akan memakan waktu yang sangat lama untuk mandi, makan, dan berpakaian.
    b. Lekas lelah. Kelelahan adalah suatu kondisi yang memiliki tanda berkurannya kapasitas yang dimiliki seseorang untuk bekerja dan mengurangi efesiensi prestasi, dan biasanya hal ini disertai dengan perasaan letih dan lemah. Kelelaan adalah suatu kondisi pada tubuh manusia, yang biasa terjadi setelah latihan fisik atau mental berat.
    c. Kelesuan. Masalah gizi masih memprihatinkan mulai dari kekurangan zat gizi makro maupun gizi mikro, akibat organ tubuh tidak berfungsi dengan baik dan timbul berbagai gejala seperti anak mulai lemas, lelah, lesu, pucat, berat badan tidak naik.[4]
2. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk, sakit

[4] Anton Sukarno, *Pelayanan dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2006,) hal 6

tenggorokan, susah bicara (gagab) dan yang jenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan.[5]

a. Pusing. Pusing bukanlah termasuk jenis penyakit, tetapi sebagai gelaja dari penyakit. Pusing bisa merupakan gejala influenza. Juga bisa disebabkan terlambat makan, tekanan darah yang tinggi atau terlalu rendah.[6]
b. Sakit gigi. Sakit gigi pada anak tak boleh dianggap remeh. Rasa sakit tersebut bisa berimplikasi buruk pada prestasi anak di sekolah.
c. Influenza. Merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Gejala yang paling umum adalah menggigil, demam, nyeri tenggorokan,nyeri otot, nyeri kepala berat, batuk, kelelahan, dan rasa tidak nyaman secara umum.
d. Pilek. Pilek adalah infeksi ringan pada hidung, saluran sinus, tenggorokan, dan saluran pernapasan bagian atas akibat dari serangan virus. Pilek bisa dialami siapa sajs, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Seseorang yang sakit pilek akan mengeluarkam gejala berupa, hidung terus menerus memgeluarakan ingus, sering bersin, sering batuk, bernafasan tidak lancar, tidak enak badan,suara serek. [7]

[5] Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), hal 235
[6] Nini Subini*, mengatasi kesulitan belajaiar,...*hal 17
[7] Anton Sukarno, *Pelayanan dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*,....hal 6

e. Susah bicara (gagab) anak yang mengalami kesukaran berbicara, menpunyai rasa rendah yang tertekan.karena gagabnya maka ia kadang-kadang suka merendah. Sedih dan menyendiri serta mempunyai gejala-gejala yang biasanya sama dengan apa yang telah kita bicarakan tentang mereka yang suka menghisap jari.[8]

Dalam faktor fisiologis, proses yang terjadi merupakan proses fungsional pada tingkat sekuler. Pertumbuhan dan perkembangan akan melibatkan barbagai macam hormon dan vitamin. Hormon dan vitamin memiliki fungsi spesifik pada setiap tingkat pertumbuhan dan perkembangan.[9] Pertumbuhan pada masa kanak-kanak berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat tingkat pertumbuhan masa bayi, awal masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang relatif seimbang meskipun terdapat perbedaan musim, dalam awal masa kanak-kanak kebisaan fisiologis yang dasarnya sudah diletakkan pada masa bayi menjadi semangkin baik. Tidak perlu lagi disediakan makanan khusus dan anak belajar makan pada waktu-waktu tertentu. Namun nafsu mkan anak-anak tidak sebesar seperti pada masa bayi, hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan telah mengembangkan jenis makan yang disukai

[8] Abdul Aziz El-Quusy, *pokok-pokok kesehatan jiwa/mental,*....hal.105
[9] Anton Sukarno, *Pelayanan dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*,...hal 8

dan yang tidak disukai.[10] awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebaigai ‘’saat belajar’’ untuk belajar keterampilan. Apabila anak-anak tidak diberi keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya karena perkembangan keinginan untuk mandiri, maka mereka tidak saja kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.[11]

Apabila suatu problema kelakuan yang agak menonjol, akan segera terpikir oleh kita masalah. Kesehatan mental, jika seseorang berhubungan dengan lingkungannya, termasuk orang dan makhluk lainnya, menampakkan sikap dan kelakuan yang tidak wajar, biasanya kelakukan yang tidak wajar itu, menimbulkan bermacam-macam problema dan kesukaran.[12] demikian pula halnya dengan kesehatan mental, juga menempuh tiga cara seperti kesehatan jasmani itu, cara pengobatannya yaitu cara yang ditempuh untuk mengobati orang yang terganggu kesehataan mentalnya, sehingga dapat kembali kepada keadaan yang wajar. Di sini ada juga cara pencegahannya, yaitu cara yang ditempuh oleh seseorang terhadap dirinya dan orang lain,

[10] Elizabeth B, Hurlock, *psikologi perkembangan, (*Jakarta: *Erlangga*, 1980) , hal 110-111
[11] Elizabeth B, Hurlock, *psikologi perkembangan,*....hal, 111
[12] Abdul Aziz El-Quusy, *pokok-pokok kesehatan jiwa/mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal, 34

sehingga ia dan orang lain itu terhindar dari kemungkinan jatuh kepada kegoncangan jiwa. Disamping itu, ada pula cara pembinaan, yaitu cara yang ditembuh untuk menambah rasa bahagia dan kemampuan semaksimal mungkin seperti, apa yang dilakukan orang untuk memperkuat ingatan, fantasi, kamauan dan kepribadianya. Usaha-usaha yang dilakuakn itu, mungkin betul mungkin juga tidak betul dari segi ilmiah, namun usaha itu ada dan untuk tujuan pembinaan. Sebagaimana halnya dengan tujuan usaha-usaha yang dilakukan dalam kesehatan jasmani, untuk menambah kekuatan dan kegesitan dengan jalan makanan yang sehat, olah raga dan latihan-latihan yang sengaja dilakukan untuk itu.[13] kesehatan jasmani adalah keserasian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi jasmani, disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesukaran-kesuran yang biasa, yang terdapat dalam lingkungan, disamping secara positif meresa gesit, kuat, dan bersemangat. Yang dimaksud dengan keserasian disini adalah, bekerja samanya fungsi-fungsi jasmani untuk kepentingan seluruh tubuh. Maka dalam keadaan sehat, jangan sampai ada satu bagian anggota tubuh yang bekerja lebih besar atau lebih kecil dari pada yang diperlukan oleh seluruh tubuh. Jika terjadi yang demikian, akan timbul keadaan sakit, yang berbeda-beda tingkat dan lamanya.

[13] Abdul Aziz El-Quusy, *pokok-pokok kesehatan jiwa/mental*,….hal 35-36

Dalam kamus pendidikan Smith menambahkan faktor Internal mengajar dan belajar dalam beberapa pokok diantranya.

1. Sebab yang bersifat fisik.
    a. Karena Sakit. Sesorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsanganya yang diterima melalui inderanya lemah. Sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pembelajaranya. Seseorang petugas diaknostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.[14]
    b. Karena kurang sehat. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengamuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikirann terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.[15]

[14] Abu Ahmadi, widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 79

[15] Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,....hal. 79

c. Sebab karena cacat. Cacat tubuh dibedakan atas:

1. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor.

a. Pendengaran. Modalitas pengamatan yang kedua adalah pendengran. Mendengar adalah menangkap bunyi-bunyi (suara) dengan indera pendengaran. Pendengaran dan suara itu memelihara komunikasi vokal antra makhluk yang satu dengan lainnya.[16]

b. Kurang penglihatan. Penglihatan berbayang secara medis didefenisikan sebagai gangguan penglihatan yang menyebabkan penderita melihat objek seakan ada bayangan pada bola matanya, pandangan bayangan juga lebih sering diikuti oleh geja lain seperti halnya penglihatan kabur dan buram. Banyak hal yang menyebabkan penglihatan berbayang dari kondisi yang terbilang biasa sampai kondisi penyakit sarius, dibawah ini beberapa penglihatan berbayang misalnya, katarak, pendarahan retina, rabun senja, ablasio retina. Penglihatan pada manusia melibatkan deteksi gelombang cahaya yang sangat sempit dengan panjang gelombang sekitar 400 sampai 750 cm. Panjang gelombang terpendek dipersepsi sebagai warna biru,

[16] Sumardi suryabrata, *psikologi pendidikan,* (Jakarta: PT Raja grafindo Perdasa, 2012). Hal 28-29

dan panjang gelombang terpanjang dipersepsi sebagai warna merah [17]

2. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangganya dan kakinya.[18]

   a. Buta (tuna Netra)

      Orang buta adalah orang yang tidak bisa melihat dengan kedua matanya, orang buta biasanya memiliki kemampuan mendeteksi benda-benda yang ada di sekitarnya dengan memaksimalkan kemampuan pendengaranya lewat suara atau getaran yang didengarnya. Selain buta total, ada juga orang yang mengalami kebutaan persial yang tidak dapat mengidentifikasi tes menghitung jumlah jari dari jarak tiga meter. Berdasarkan hasil penelitian anak tuna netra ternyata mereka mempunyai intelegensi yang normal sehingga tidak mempunyai gangguan koknitif, mereka hanya mengalami hambatan dalam perkembangannya yang sehubungan dengan ketentuannya. Kerusakan pada otak (brain diserder), kerusakan pada otak menyebabkan kesulitan dalam belajar atau tuna netra dalam intelektual.[19]

---

[17] Pcarce E.C, *Anatomi dan Physiology for Nurse,(Anatomi dan fisiologis untuk paramedis),* terj:Sri Yulia Handono, (Jakarta: PT Gramedia, 2006,), hal 120

[18] Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,....hal. 80

[19] Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,....hal.57-58

b. Tuli (Tuna rungu)

Orang yang tuli adalah orang yang tidak memilkiki kemampuan mendengar sebagaimana orang normal pada umumnya. Orang yang mempunyai cacat pendengaran yang belum parah masih bisa memggunakan alat bantu pendengaran sehingga bisa kembali mendengarkan sehinnga bisa kembali mendengarkan dengan baik. Menurut Hanahan dan kauffman, tunarunggu (*Hearning impairment)* merupakan salah satu istilah umum yang menunjukkan ketidak mampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat sekali digolongkan kepada tuli *(deaf)* dan kurang dengar (*a herd af learning)*. Sedangkan Moores mengemukakan bahwa orang yang tuli adalah yang mengalami ketidak mampuan mendengar yang menghambat pemahaman bicara melalui pendengarannya dengan atau menggunakan alat bantu dengar.[20]

c. Bisu (Tuna Wicara)

Orang bisu adalah orang yang tidak bisa berbicara dengan orang lain. Orang yang bisu biasanya disebabkan oleh masalah pendengaran sejak lahir yang

[20] Wardani, Dkk, *pengantar pendidikan luar biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 1-3

tidak terdeteksi sehingga menyebabkan anak menjadi kesulitan untuk berbicara dengan normal. Seseorang bisa juga mengalami bisu selektif yang hanya bisu ketika berhadapan dengan situasi dan kondisi tertentu.

d. Cacat Kombinasi (Tuna Ganda)

Orang yang tuna ganda adalah orang yang mengalami kecacatan lebih dari satu. Misalanaya seperti orang yang mengalami tangan buntung, sekaligus mengalami kebutaan permanen atau orang yang mentalnya terbelakang sekaligus memiliki cacat pada pendengaranya.[21]

2. Faktor Eksternal.

Faktor Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administarasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memelihara suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga temam-teman sepermaian di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di

[21] Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,....hal.67-70

lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, ketengangan keluarga Pengeruh, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.[22] Lingkungan anak adalah dunia luar diri anak, dan pembelajaran yang berasal dari pengalaman anak.[23]

a. Abdul Rahman Shaleh dalam buku *psikologi* mengatakan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa, jadi berdasarkan pendapat dari Abdul Rahman Shaleh tersebut, dapat dijadikan sebagai landasan untuk membahas tentang faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran diantranya:

   1. Kematangan/pertumbuhan.

      Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

[22] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*,....hal. 154
[23] Lusi Nurhayati, *Psikologi anak*,....hal. 63

2. Latihan dan Ulangan.

   Karena terlatih sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tampa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menghilang atau berkurang.

3. Motivasi.

   Motivasi merupakan pendorong sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu.

4. Kedaan Keluarga

   Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialamai dan dicapai oleh anak-anak.

5. Guru dan tata cara mengajar.

   Bagaimana sikap dan kepribadaian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didikanya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

6. Lingkungan dan kesehatan.

   Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajarnya.[24]

[24] Abdul rahman shaleh, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana,2008),hal .121-223

Dalam penelitian ini saya mengambil pendapat dari Muhibbin syah dalam buku *psikologi pendidikan* mengatakan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa, jadi berdasarkan pendapat dari Muhibbin syah tersebut, dapat dijadikan sebagai landasan untuk membahas tentang faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran.

B. Penelitian Sebelumnya

Skripsi Ana Maharatul Azizah, dengan judul faktor-faktor kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pangkul. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Tuluagung. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an mereka sudah mengenal huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Tapi untuk mengembangkan kemampuan mereka inilah yang menjadi masalah. Semangkin mereka tumbuh dewasa semangkin mereka lupa dengan Al-Qur'an. Inilah fenomena yang terjadi untuk sebagian besar dari peserta didik tersebut. [25]

Skripsi Luthfiana Hanif Inayati, dengan judul faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 preretbentul. Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

[25] Ana Maharatul Azizih, faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 pangkul. IAIN Tuluagung diakses minggu jam 09.00, 08 Juli 2017

Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an di sekolah biasanya dilakukan oleh guru agama atau dengan cara mendatangkan ustadz. Idealnya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.[26]

Skripsi Maksum Husni, dengan judul faktor-faktor kesulitan siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an di MDA nurul ishlah sungai landia Kec 1V koto Kab agam. Program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Fenomena yang terjadi di MDA sungai landia, MDA tersebut terdiri dari 3 kelas yaitu 1 sampai 3 kelas.pelajaran tajwid diajarkan pada siswa kelas 2 dan kelas 3, kelas 2 berjumlah 15 orang dan kelas 3 berjumlah 20 orang. Tajwid hanya diajarkan lebih banyak pada kelas 3 karena mereka akan khatam Al-Qur'an. pada saad guru mencatat di papan tulis, siswa adayang melempar kertas, ada juga yang keluar masuk ruangan, sehingga menggagu temannya. Ketika guru menjelaskan materidi depan ada siswa yang tidak meperhatikan, mereka juga tidak fokus dalam mencatat materi tersebut. [27]

C. Kerangka Berpikir

Faktor Fisiologis. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intetintas siswa dalam

[26] Luthfiana Hanif Inayati, faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 preretbentul. UIN sunan Kalijaga diakses minggu 08 Juli 2017 jam 09.00

[27] Maksum Husni, faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-qur'an di MDA nurul Ishlah sungai landia Kec sungai landia Kab Agam, 08 Juli 2017

mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (koknitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk memperthankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkomsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Kondisi organ-organ siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administarasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memelihara suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belaja siswa. Guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimuliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuanya kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai

pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif, cara mengajar guru harus efektif dan mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, atau pun motode dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, ketengangan keluarga mempengaruhui, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau pun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa‘’suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar, ‘’suasana rumah yang gaduh, bising, dan samrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana rumah yang menyenangkan juga akan mempengaruhi kemudahan belajar seseorang. Menciptakan suasana menyenangkan di rumah tidak harus dengan kemewahan dan tumpukan harta. Rumah yang penuh dengan kehangatan dan menjadi suatu yang disukai karena didukung dengan suasana rumah yang menyenagkan. Bayangkan jika

keadaan rumah berantakan bak kapal pecah. Bagaimana anak mau belajar jika barang-barang berserakan dimana-mana. Belum lagi sampah yang berceceran, masih harus ditambah dengan perselisihan kedua orang tua dan menyebabkan anak kesulitan untuk belajar.[28]

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga membaca atau menuturkan, karena dalam pembacaan atau penuturan, huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perentara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagian hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an yang berisikan 30 juz, 86 surah diturunkan di Mekkah dan 28 surah diturunkan di Madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4.780 ayat diturunkan di Mekkah dan 1. 456 ayat diturunkan di Makkah sehingga keseluruhan ayat Al-Qur'an berjumlah 6. 236 ayat.

Menurut Istilah, Al-Qur'an berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terahir dengan perentaraan malaikat Jibril yang tertulis dalam mashaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya

[28] Nini Subibi, *mengatasi kesulitan belajar*,....hal 31

Murottal adalah membaca Al-Qur’an yang difokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur’an. Karena konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan Tajwid sekaligus lagu. Ilmu Tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhrijul huruf), sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaanya. Tajwid Ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian

Membaca Al-Qur’an kita akan mendapatkan nun mati atau tanwin yang ada dalam setiap ayat. Pengucapan nun mati atau tanwin ada yang harus jelas, ada yang harus samar, ada yang harus lebur sehingga nun mati atau tanwin tersebut tak terlihat, dan ada pula yang harus berubah mim.

Apabila terdapat mim sakinah, maka hukum bacaanya ada tiga macam, yaitu Ikhfa ‘Syafawi, Ikhfa ‘Syafawi, Ikhfa ‘Syafawi

Setiap mim dan nun yang bertasydit wajib dighunnahkan sepanjang dua harokat. Adapun mengenai ukuran lama ghunnahnya sebagian ulama Qiro’at menetapkannya dengan cara menutup jari atau membukanya dengan gerakan yang tidak terlalu cepat dan tidak lerlalu lambat.

Disebut Lam Ta’rif yaitu Alif dan Lam yang selalu berada di awal kata benda sehingga perkataan tersebut menjadi Ma’rifat. Lam *Ta’rif* atau *Al-Ta’rif* ialah Alif dan Lam yang berada diawal kata benda.

Aturan membaca Lam ل dan ر ada dua macam:

a. Dibaca tebal (Tafkhim)
b. Dibaca tipis (Tarqiq)

Arti mad menurut bahasa adalah tambahan, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan lama suara ketika mengucapkan huruf mad.[29] Mad yaitu apabila ada huruf ا-ي-ؤ yang disusun terletak sesudah Fathah, dhammah atau kasrah, maka huruf-huruf tersebut harus disuarakan panjang 2 harkat.

Secara garis besar Idghom dibagi tiga, yaitu:

1. Idghom Mutamattsilain. Yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhroj dan sifatnya.
2. Idghom mutajanisain. Yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhrojnya, namun sifatnya berlainan. Hukum bacaan disebut Id-ghom mutajanisain bila ada huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharokah, kedua-dua huruf itu sama makhrojnya dan lainnya.
3. Idhgom Mutaqoribain. Apabila ada dua huruf yang berdekatan mahkrojnya tetapi beda sifatnya, maka membacanya harus dengan meng-idghamkamnnya.

Waqaf artinya berhenti di suatu kata ketika membaca Al-Qur'an, baik di akhir ayat maupun di tengah ayat dan disertai nafas. Waqaf adalah

[29] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal. 79

berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berhenti nafas. Dari sudut Istilah menghentikan seketika bacaan secara memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernafas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan. Waqaf termasuk permasalan yang sangat penting bagi sesorang pembaca Al-Qur'an adalah mengetahui tata cara berhenti dan memulai. Sebab kalau ini sampai keliru maka terkadang bisa merubah arti. Waqaf menurut bahasa adalah memutuskan suara dalam suatu kalimat dalam beberapa saat dalam upaya mengambil nafas dengan tujuan kebanyakan adalah untuk melanjutkan bacaan, bukan maksudnya memberhentikan bacaan.[30] Waqaf ini juga terbagi atas 4 yaitu:

1. Terpaksa. Yaitu terpaksanya seseorang pembaca untuk memberhentikan bacaanya karena ada sesuatu sebab seperti pendeknya nafas, lupa, bersin, dan lainnya. Maka baginya boleh berhenti di manapun ia kehendaki, akan tetapi harus memulai bacaan yang sesuai dengan cara yang baik.
2. Menunggu. Yaitu berhentinya seseorang pembaca dalam upaya menyambung bacaannya karena karena ada bacaan lain.
3. Ujian. Berhentinya suatu kalimat karena barkaitan dengan terputus, hilang dan yang semisalnya. Maka baginya tidak boleh berhenti kecuali adanya suatu ujian dari seseorang guru, ataupun pelajaran bagi pembaca bagaimana berhenti katika terpaksa berhenti.
4. Pilihan. Yaitu apa yang dimaksud dalam pemasalahan ini, yang terbagi menjadi 4 macam.

[30] Abu hazim muhsim bin muhammad bashory, *panduan praktis Tajwi*d, (Sidorejo: Maktabah Daarul atsar Al- Islamiyah, 2016), hal123

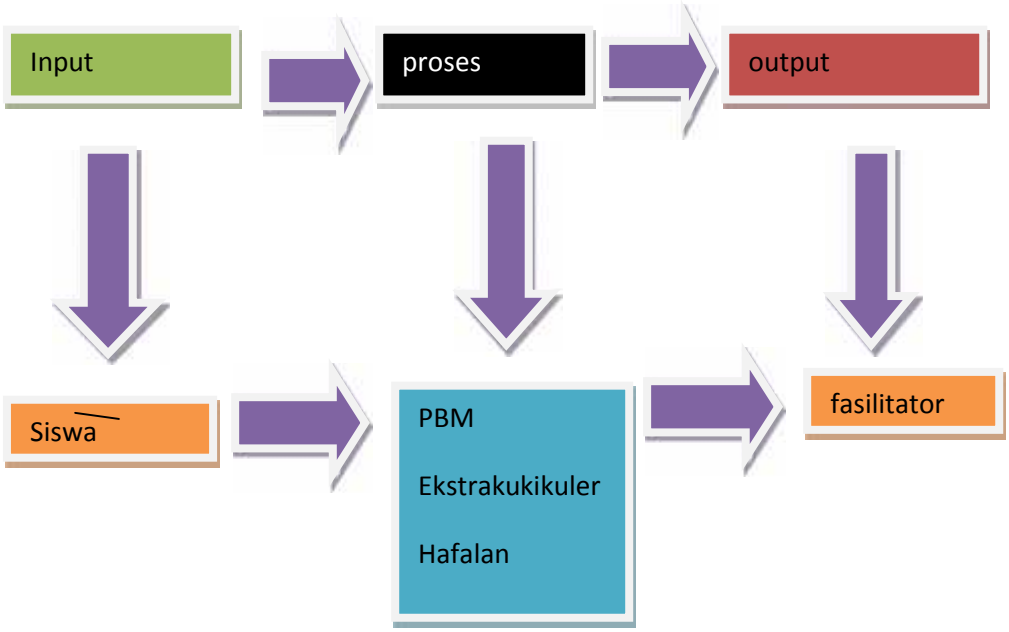
A. Tam (sempurna) yaitu berhenti pada suatu kalimat yang telah sempurna artinya yang tidak ada kaitan dengan kalimat setelahnya baik secara lafadz atau arti yang terbagi pula atas 3 macam.

1. Tan mutlak yaitu waqaf yang bagus untuk berhenti dan bagus untuk memulainya dengan kalimat setelahnya atau menyambung dengan kalimat berikutnya bila sabungan itu tidak merubah suatu arti, adapun tanda berhenti dalam waqaf ini seperti *(qaly*) yaitu berhenti lebih bagus dari pada menyambung
2. Bayan tan atau lazim. Yaitu wajib berhenti dalam kalimat tersebut dan memulai dengan kalimat setelahnya, karena kalau disambung dengan kalimat setelahnya maka akan terjadi permasalahan yang tidak diinginkan.
3. Waqaf jibril. Waqaf sunnah yang disandarkan pada nabi Muhammad SAW ketika mengambil Al-Qur’an dari jibril.

B. Waqaf kafi (cukup sempurna) yaitu berhentinya suatu kalimat yang telah sempurna artinya tapi ada kaitan lafadz dengan kalimat setelahnya. Hukumnya adalah bagus berhenti dan memulai dengan kalimat setelahnya.

C. Waqaf hasan (bagus) yaitu berhenti dalam satu kalimat yang telah sempurna dzatnya namun ada kaitan dengan kalimat setelanya secara lafadz maupun arti. Tandanya adalah (*shily)* artinya sebaliknya dibaca terus.

D. Waqaf qolbih (jelek) yaitu waqaf pada suatu kalimat yang tidak sempurna dzatnya yang ada kaitan sangat erat dengan kalimat setelahnya. Tandanya adalah (lam) hukumnya adalah tidak boleh berhenti pada tanda tersebut, atau pun melalau dengan kalimat setelahnya.[31]



D. Pengertian Al-Qur'an.

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga membaca atau menuturkan, karena dalam pembacaan atau penuturan, huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu. Menurut para ahli yang lain, dinamakan Al-Qur'an karena di dalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kita-kitab Allah. Suatu kumpulan dari hasil-hasil semua ilmu

[31] Abu hazim muhsim bin muhammad bashory, *panduan praktis Tajwid*,....hal 124-129

sebagaimana terungkap dalam penjelasan tentang segala sesuatu. Al-Qur'an juga berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa Al-Qur'an itu adalah buku bacaan yang tersebar luas di seluruh dunia.[32]

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perentara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagian hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an yang berisikan 30 juz, 86 surah diturunkan di Mekkah dan 28 surah diturunkan di Madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4.780 ayat diturunkan di Mekkah dan 1. 456 ayat diturunkan di Makkah sehingga keseluruhan ayat Al-Qur'an berjumlah 6. 236 ayat.[33] Al-Qur'an turun pada bulan Ramadhan pada malam yang disebut ‘’malam yang diberkahi atau malam Qadar kewajiban puasa baru disyariatkan pada tahun kedua Hijriah, yang berarti pada tahun kelima belas setelah kenabian Nabi Muhammad SAW. Pada tahun itu tidak seluruh 6.236 ayat yang tersusun menjadi 114 surah dalam Al-Qur'an langsung turun, melainkan turun secara beransur-ansur selama 23 tahun. 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah.[34]

---

[32] Akmal Hawi, *Dasar-dasar studi Islam,* (Jakarta:PT RajaGrapindo persada, 2014), hal. 64

[33] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (Erlangga*, 2012), hal. 107

[34] Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 145

Secara etimologi Al-Qur’an berarti ‘’bacaan’’atau ‘’yang dibaca’’. Pengertian ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Qiyamah

لَا تُحَرِّكۡ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهِۦٓ ١٦ إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ ١٧

Artinya:Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya

Menurut Istilah, Al-Qur’an berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terahir dengan perentaraan malaikat Jibril yang tertulis dalam mashaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya. Dalam defenisi yang lain dikemukakan juga bahwa Al-Qur’an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya dan mendapat pahala bagi yang membacanya.[35]

Al-Qur’an sebagai sumber kebenaran tak ubahnya seperti sebuah mata aia yang melimpah ruah di tengah-tengah lautan padang pasir yang tentunya menjadi barang yang sangat dibutuhkan oleh para musafir untuk menghilangkan rasa dahaga mereka dalam menempuh perjalanan menuju daerah subur yang penuh kenikmatan, maka tak mengherankan apabila

[35] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,....hal 107-108

banyak orang yang ingin mempelajarinya.[36] Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang suci harus dihadapi dengan hati yang suci maupun pikiran yang jernih pula. Dalam mempelajari Al-Qur'an hendaknya hati seseorang itu ikut juga merasakan apa yang diucapkannya untuk meresapi arti dan maksudnya. Dimana ia harus berusaha untuk menimbulkan merasa gembira di kala membaca ayat tentang kasih sayang Allah SWT kepada hambanya sehingga tumbuhlah harapan masuk surga dengan rahmat-NYA.[37]

Karena itu, pada dasarnya pedoman yang pasti diperhatikan bagi orang ingin mempelajari Al-Qur'an paling tidak ada dua hal.

1. Niat yang ikhlas untuk mendapatkan kebenaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
2. Berusaha mencurahkan segala perhatianya dengan mengesampingkan segala paham dan prangsangka buruk hingga apa yang dipelajari, dan diucapkannya dapat dirasakan oleh hatinya dan mampu mewarnai pola hidupnya dengan tuntunan Al-Qur'an.[38]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terahir diturunkan Allah SWT dengan perentara malikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kita-kitab yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi

[36] Syamsuddin Asyrofi, *Benarkah Al-Qur'an Terjaga Kemurniannya*, (yagyakarta: Adiya Media Publishing,2012), hal. 115
[37] Syamsuddin Asyrofi, (yagyakarta: Adiya Media Publishing,2012),....hal 115-116
[38] Syamsuddin Asyrofi, (yagyakarta: Adiya Media Publishing,2012),....hal 117

Muhammad SAW. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti ''bacaan sempurna'' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandinggi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacannya.[39]

Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT. Untuk setiap manusia banyak nash yang menunjukkan hal itu, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam As-Sunnah. Terdapat dalam surah At-Takwir:19-24

إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ أَمِينٖ ﴿١٩﴾ ﴿٢١﴾

ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى ٱلۡعَرۡشِ مَكِينٖ ﴿٢٠﴾

مُّطَاعٖ ثَمَّ أَمِينٖ ﴿٢١﴾

وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجۡنُونٖ ﴿٢٢﴾

وَلَقَدۡ رَءَاهُ بِٱلۡأُفُقِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢٣﴾

وَمَا هُوَ عَلَى ٱلۡغَيۡبِ بِضَنِينٖ ﴿٢٤﴾

[39] Syamsuddin Asyrofi, (yagyakarta: Adiya Media Publishing,2012),....hal. 1-2

Artinya: *sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki Arasy, yang di sans (di alam malaikat) ditaati dan dipercays. Dan temanmu (Muhammaf) itu bukanlah orang gila. Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (jibril) di ufuk yang terang. Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang kikir (enggan) untuk menerangkan yang gaib.*[40]

Sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam kitab yang terpelihara, tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan. Al-Waaqi'ah:77-79

إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِى كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia,

Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh),

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*

Beberapa hal yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an.

1. Keutmaan al-qur'anulkarim. Ini adalah kitab yang jelas, pembeda antra hak dan bathil, yang diturunkan dari yang maha bijaksana dan maha terpuji, yang merupakan mukjizat yang kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman orang-orang yang ada didalamnya. Al-

[40] Syamsuddin Asyrofi, (yagyakarta: Adiya Media Publishing,2012),....hal. 7

Qur'anulkarim adalah pengikat antra langit dan bumi, perjanjian antra Allah dan hambanya yang kekal, al-Qur'anulkarim merupakan kitab samawi yang paling mulia, dan paling agung wahyu yang diturunkan dari langit.[41]

Adapun dalil-dalil mengenai keutamaan Al-Qur'an ini, diantranya sebagai berikut.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ لَيَجۡمَعَنَّكُمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ لَا رَيۡبَ فِيهِۗ وَمَنۡ أَصۡدَقُ مِنَ ٱللَّهِ حَدِيثٗا ٨٧

Artinya:. *Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah? (An-Nisa: 87)*

تَنزِيلٗا مِّمَّنۡ خَلَقَ ٱلۡأَرۡضَ وَٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلۡعُلَى ٤

Artinya: *(Al-Qur'an) yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi*. (Thaahaa:4)

2. Keutamaan membaca Al-Qur'anulkarim.

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an. Hal ini diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Qur'anulkarim, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT.

فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِۚ ٢٠

Artinya: *Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dan Al-Qur'an.* (Muzzammil:20).

[41] Otong surasman, *Metode Insan kunci praktis membaca Al-Qur'an baik dan benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012) , hal. 15-16

3. Pentinya mempelajari Al-Qur’anu-karim dan mengajarkannya.

   Mempelajari Al-Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah namun untuk membacanya memakai Tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu’ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur’an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur’an pada Ahlinya. Sebagaimana yang berbunyi dalam hadits bukhari.

   Sebaik- baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur’an dan mau mengajarkannya. (HR Bukhari)

4. Sopan santun membaca Al-Qur’anul-karim dan mendengarkannya.

   Dalam membaca Al-Qur’anul-karim ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang hendak membaca Al-Qur’nul-karim. Di antra sopan santun membaca Al-Qur’anul-karim adalah sebagai berikut.

   a. Hendaklah pembaca Al-Qur’an itu menghadap kiblat.
   b. Hendaklah membersihkan gigi untuk mengagungkan al-Qur’an.
   c. Hendaklah suci dari dua hadats (hadats besar dan hadats kecil)
   d. Hendaklah menyucikan badan dan pakaian dan segala najis.
   e. Hendaklah membaca Al-Qur’an dalam keadaan khusyuk, tafakur, dan tadabur (merenungkan isi kandungan Al-Qur’an)
   f. Hendaklah hati pembaca Al-Qur’an memperhatikan dan berbekas (apa yang dibacanya itu hati kita memperhatikan bacaan itu dan ada bekasnya dan pembaca harus menjauhkan diri serta meningkatkan

ucapan atau perkataan yang selain Al-Qur'an (dilarang berbicara bilamna orang lain sedang membaca Al-Qur'an)

g. Disunatkan membaca Al-Qur'an itu disertai dengan menangis bilamana ada ayat yang menyangkut ayat azab (siksaan), apabila tidak bisa, maka usahakan bisa menangis.

h. Hendaklah menghiasai bacaan Al-Qur'anul-karim itu dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suatu yang merdu, maka hendaklah tetap menjaga bacaan itu sesuai dengan ilmu tajwid. Artinya harus tetap menjaga panjang pendeknya bacaan, ikhfa, idghom, izh-har.

i. Hendaklah menjaga sopan santun ketika membaca Al-qur'anul-karim, maka jangan sambil ketawa-ketawa, jangan pula bermuka masam, dan janganlah memandang (selain Al-Qur'anul-karim yang sedang dibaca) tetapi merenungkan isinya dan mengigat pesan-pesannya.

5. Tata cara membaca Al-Qur'anul-karim.

Allah SWT telah mensyariatkan kepada orang yang membaca Al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-Qur'an, di mana pertama kali Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman dalam surah Al-Muzzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤

Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*[42]

Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati. Sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus, 10:59

قُلۡ أَرَءَيۡتُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ لَكُم مِّن رِّزۡقٖ فَجَعَلۡتُم مِّنۡهُ حَرَامٗا وَحَلَٰلٗا قُلۡ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمۡ أَمۡ عَلَى ٱللَّهِ تَفۡتَرُونَ ٥٩

Artinya: *Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?".*[43]

Bagi orang-orang beriman mengambil manfaat dari Al-Qur'an tidak saja dapat diraih melalui pengalamannya, tetapi juga melalui pembacanya. Menurut Rasulullah SAW, setiap orang yang membaca Al-Qur'an mendapat satu kebaikan dari tiap huruf yang dibacanya, bahkan boleh jadi ditambah dengan 10 kebaikan yang semisal. Satu huruf yang dibaca 10 kebaikan yang sama. Satu huruf itu bukanlah semisal *alif lam mimI,* tetapi *alif* itu satu huruf, *lam* satu huruf , dan *mim* adalah beberapa ayat surah Al-Qur'an maka dapatlah dihitung beberapa kebajikan yang dapat diperoleh.[44]

---

[42] Otong surasman, *Metode Insan kunci praktis membaca Al-Qur'an baik dan benar*,...hal. 15-22

[43] Sa'aad ,Muhammad, *5 pesan Al-Qur'an,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 66-67

[44] Sa'aad, Muhammad, *5 pesan Al-Qur'an,*....hal.67-68

Menurut Manna' al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Term *kalam* sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (diidhafatkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang berasal selain dari Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Selanjutnya dengan rumusan membacanya adalah ibadah, maka tidak termasuk hadits-hadits Nabi. Al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu, membaca Al-Qur'an adalah ibadah.[45]

Ada beberapa Ulama yang mengartikan Al-Qur'an menurut bahasa antra lain adalah sebagai berikut:

a. Al-Farra. Beliau menyatakan bahwa al-Qur'an artinya adalah membenarkan, karena Al-Qur'an terampil dari kata ''qarain'' jamak dari ''qarinah''. Dan firman Allah disebut al-Qur'an dengan arti yang demikian, mengingat ayat-ayat dalam Al-Qur'an satu sama lain saling benar membenarkan.
b. Al-Asy'ari. Beliau mengartikan bahwa Al-Qur'an artinya ialah menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena Al-Qur'an

[45] Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits,* (Jakarta: PT RajaGarafindo Persada, 1993), hal. 54-55

terampil dari kata ‘’qarana’’. Dan Al-Qur’an berarti demikian, karena surat-surat maupun ayat-ayat, bahkan juga huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan yang lain.

c. Az-zajjaj. Beliau mengartikan bahwa Al-Qur’an artinya adalah mengumpulkan, karena Al-Qur’an mengumpulkan surat-suratnya menjadi satu kesatuan, atau karena mengumpulkan saripati kitab-kitab suci Allah yang turun sebelumnya.[46]

Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya *Tarikh Al-Qur’an al-Karim* menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surah terpendek.[47] Menurut Wahab Khalaf mendefenisikan Al-Qur’an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui *ruhul amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya.[48]

Syeh Muhammad Abduh mendefenisikan Al_Qur’an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi yang

[46] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghlia Indonesia, 2002), hal. 46

[47] Beni Ahmad Seabani, Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 63

[48] Beni Ahmad Seabani, Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam,*...hal. 63

paling sempurna (Muhammad SAW), ajaranya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang paling esensianya tidak dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.[49]

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya. Di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus dimulai dan berhenti, bahkan diataur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.[50] Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menuliskan bahwa''tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca oleh Nabi Muhammad SAW.[51]

E. Pengertian Murottal.

Murottal adalah membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Karena konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan Tajwid sekaligus lagu, maka porsi lagu Al-Qur'an tidak dibawakan sepenuhnya. Hanya pada nada asli dengan tingkat suara sedang. Secara bahasa

[49] Beni Ahmad Seabani, Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hal.64
[50] Sa'dulloh, 9 cara praktis menghafalAl-Qur'an, (Depok: Gema Insan, 2008), hal. 2
[51] Sa'dulloh, 9 cara praktis menghafalAl-Qur'an, (Depok: Gema Insan, 2008), hal. 2

antra Mujawwad dan Murattal tidak ada perbedaan. Mujawwad berarti membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ilmu Tajwid. Sedangkam Murottal adalah membaca Al-Qur'an dengan Tartil (Tenang tampa tergesa-gesa) dengan memperhatikan ilmu Tajwid dan makhrijul huruf.[52]

Adapun penjelasan dari pembagian murottal adalah:

1. Tajwid

Ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.[53] Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan.[54] Ilmu Tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhrijul huruf), sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaanya.[55] Hukum mempelajari ilmu Tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid adalah fardhu a'in.[56] Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifaya, akan tetapi mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dengan baik (bertajwid) adalah fardu'ain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syeh Ibnu Jazary dalam Syairnya:

---

[52] Https:// kafesite. Wordpress.com/2015/09/21/apa-itu mujawwat-dan murottal/

[53] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya:Apollo), hal.7

[54] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*, (Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan potensi Keilmuan Islam Markas Al-Qur'an, 2007),hal. 3

[55] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*, (Surabaya:Apollo, 1997), hal. 152

[56] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal 3

Adapun menggunakan Tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barangsiapa yang membaca Al-Qur'an tampa tajwid adalah berdosa, karna bahsannya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid . demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah (dengan secara mutawatir)[57]

2. Huruf-huruf Hijaiyah

ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ
د	ز	ر	ز	س	ش	ص
ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق
ك	ل	م	ن	و	ه	ى
ء	لا					

3. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Di dalam membaca Al-Qur'an kita akan mendapatkan nun mati atau tanwin yang ada dalam setiap ayat. Pengucapan nun mati atau tanwin ada yang harus jelas, ada yang harus samar, ada yang harus lebur sehingga nun mati atau tanwin tersebut tak terlihat, dan ada pula yang harus berubah mim.[58] Hukum num mati dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, ada 4 bacaan.[59]

a. Izh-har Halqi, secara bahasa artinya jelas. Sedangkan menurut ilmu Tajwid, ‘’pembacaan nun mati atau tanwin yang sesuai dengan

[57] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal. 152
[58] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal.49
[59] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal. 153

makhrijunya apabila bertemu dengan salah satu huruf izh-har. Diantra nya huruf-huruf izh-har: ء ه ع ح غ خ

b. Idghom, secara bahasa artinya memasukkan. Sedangkan menurut ilmu Tajwid adalah pengucapan nun mati atau tamwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idghom, atau pengucapan dua huruf yang ditasydidkan. Pembacaan idghom ada yang harus digunnahkan dan dinamakan idghom ma'al ghunnah, dan ada pula yang tidak boleh digunnahkan, disebut idghom bila ghunnah.

   Huruf-huruf idghom ma'al ghunnah: ي ن م و

   Huruf-huruf idghom bila ghunnah : ل ر

c. Iqlab, secara bahasa artinya merubah. Dan yang dimaksud di sini adalah pengucapan *nun mati* atau *tamwin* yang bertemu dengan huruf ba' yang berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah. Sebagian Ulama menambahkan ikhfa' yakni suara mim tidak terdengar sempurna karena dua bibir tidak merapat dengan sempurna. Seperti yang dikatakan Imam Al-Jamzuri.

   Hukum yang tiga (dari nunmati dan tanwin) adalah Iqlab yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan ba', maka berubah menjadi mim yang disertai ghunnah dan ikhfa.[60]

d. Ikhfa'Haqiqi, secara bahasa artinya menutupi. Sedangkan yang dimaksud di sini adalah pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf Ihkfa' memiliki sifat antra Izh-har dan

[60] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal. 49-51

Idghom dengan disertai ghunnah. Huruf-hurufnya berjumlah 15 diantranya: ظ ض ت ف ز ط د س ق ش ج ك ذ ص

4. Hukum Mim Mati.

Apabila terdapat mim sakinah, maka hukum bacaanya ada tiga macam, yaitu:

a. Ikhfa ‘Syafawi. Yaitu apabila mim mati bertemu dengan ba’. Cara pengucapannya mim tampak samar disertai dengan ghunnah.[61] Hukum bacaan disebut Ikhfa Syafawi ialah bila mim’ sukun bertemu dengan ba’’. Cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan didengungkan.[62]

b. Ikhfa ‘Syafawi. Yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Hukum bacaan disebut Id-ghom mimi atau Id-ghom mutamatsilain ialah bila mim’ bertemu sesama mim. Cara membacanya adalah menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan.[63]

c. Izh-har Syafawi. Yaitu apabila mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba’. Cara pengucapannya adalah mim harus tampak jelas tampa ghunnah, terutama ketika bertemu dengan fa’ dan waw. Sedangkan mim tidak boleh terpengaruh makhroj fa’ dan waw walaupun makhrojnya berdekatan/sama. Hukum bacaan disebut Idh-har Syafawi ialah apabila mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hujaiyah selain mim’ dan ba’. Membaca mim disuarakan

[61] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur’an*,....hal.65
[62] Abdullah Asy’ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal.16
[63] Abdullah Asy’ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal.17

dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus lebih diperjelas lagi bila mim' bertemu dengan waw dan fa. [64]

5. **Hukum Mim dan Bertasydid**.

Setiap mim dan nun yang bertasydit wajib dighunnahkan sepanjang dua harokat. Adapun mengenai ukuran lama ghunnahnya sebagian ulama Qiro'at menetapkannya dengan cara menutup jari atau membukanya dengan gerakan yang tidak terlalu cepat dan tidak lerlalu lambat.[65]

6. Hukum Lam Ta'rif

Lam *Ta'rif* atau *Al-Ta'rif* ialah Alif dan Lam yang berada diawal kata benda.[66] Disebut Lam Ta'rif yaitu Alif dan Lam yang selalu berada di awal kata benda sehingga perkataan tersebut menjadi Ma'rifat.[67] Pembahasan ini menjelaskan kepada kita kapan alif lam dibaca atau tidak, ketika bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah. Berdasarkan cara pembacaannya alif lam dibagi menjadi dua macam.[68]

a. Alif Lam Qomariyah. Yakni alif lam harus dibaca jelas ketika menghadapi huruf-huruf berikut: ه م ي ق ع ف خ و ك ج ح غ ب ع

[64] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal.15
[65] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal.71
[66] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal.161
[67] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal.22
[68] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal. 75

b. Alif Lam Syamsiyah. Yakni alif lam harus dibaca idghom (masuk ke dalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan huruf-huruf berikut: ط ث ص ر ت ض ذ ن س ظ ز ش ل

7. Huruf Tebal dan Tipis.

Aturan membaca Lam ل dan ر ada dua macam:

c. Dibaca tebal (Tafkhim)

d. Dibaca tipis (Tarqiq)

Sedangkan RO' ada yang boleh keduanya, tipis maupun tebal. Yang dimaksud lafazh jalalah adalah kalimat (Allah). Arti jalalah adalah kebesaran atau keagungan. Lafazh ini banyak tercantum dalam Al-Qur'an. Lafazh jalalah dibaca tafhkim apabila apabila keadaanya sebagai berikut.[69]

1. Lam dibaca tebal yang terdapat lafadz jalalah (Allah) harus dibaca tebal atau tafkhim (dengan mengangkat semua lidah sambil menekankannya ke langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat.) Dibaca tafkhim bila perkataan Allah itu didahului huruf yang berharokat fatchah atau berharokat dhommah.
2. Lam dibaca tipis. Lam dalam perkataan (Allah) harus dibaca tipis jika didahului huruf yang berharokat kasroh.

[69] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal.98

3. Lam yang terdapat dalam semua perkataan Bahasa Arab selain perkataan (Allah) harus dibaca tipis.[70]

   Ro' dibaca takfhim apabila keadannya sebagai berikut:

   1. Ketika berharokat fat-hah.
   2. Ketika berharokat dhommah.
   3. Ro' sukun sebelumnya berharokat fat-hah.
   4. Ro' sukun sebelumnya huruf berharokat dhommah.
   5. Ro' mati didahului harokat kasrah yang tidak asli (tambahan)
   6. Ro' mati yang didahului kasrah asli, tetapi sesudah ro' berupa salah satu huruf Isti'la.

      Ro' yang dibaca tipis.[71]

      1. Dikasrah/kasratain.
      2. Ra' yang jatuh sesudah ي sukun,
      3. Ro' mati jatuh sesudah kasrah, tetapi sesudah ra' tidak ada huruf Isti'la.[72]

8. Hukum Mad.

Arti mad menurut bahasa adalah tambahan, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan lama suara ketika mengucapkan huruf mad.[73] Mad yaitu apabila ada huruf ا ي ؤ yang disusun terletak sesudah Fathah,

[70] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal. 25

[72] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal.164

[73] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal. 79

dhammah atau kasrah, maka huruf-huruf tersebut harus disuarakan panjang 2 harkat.[74]

Huruf mad ada tiga yaitu.

1. Waw sukun. Yang huruf sebelumnya berharokat dhummah
2. Ya sukun. Yang sebelumnya berharokat kasroh
3. Alif yang huruf sebelumnya berharkat fat-hah.

Adapun pembagian mad adalah sebagai berikut:

1. Mad asli atau mad tabi'in. Mad ini panjangnya dua harokat.[75]
2. Mad far'i. Yaitu apabila ada hamzah Istifham ا untuk bertanya bertemu dengan hamzah ء maka hamzah ء menjadi huruf panjang yaitu 3 alif (6 harakat) seperti mad lazim.[76]

Adapun pembagian dari mad fa'i ialah.

a. Mad wajib mutasil. Yaitu apabila terdapat mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Panjang 4 harokat ketika wasal dan 6 harokat ketika waqaf.
b. Mad jaiz munfasil. Yaitu apabila terdapat mad bertemu dengan hamzah dalam kalimat yang terpisah. Panjangnya 2-6 harokat. Pembacaanya harus seragam. Jika memulai dengan 2 harokat maka seterusnya 2

[74] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal. 166
[75] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal.79
[76] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal.168

harokat. Dan jika memulai dengan 5 harokat, maka seterusnya 5 harokat.

c. Mad silah thawilah. Yaitu apabila terdapat ha' dhomir bertemu dengan hamzah dalam kalimat yang terpisah. Panjangnya seperti mad jaiz munfasil.

d. Mad silah qasirah. Yaitu apabila terdapat ha' dhomir bertemu dengan selain hamzah. Panjangnya 2 harokat

9. Idghom.

Secara garis besar Idghom dibagi tiga, yaitu:

4. Idghom Mutamattsilain. Yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhroj dan sifatnya.[77] Hukum bacaan disebut Id-ghom Mutamatsilain ialah apabila suatu huruf bertemu sesamanya, yang sama makhroj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharkat.[78]
5. Idghom mutajanisain. Yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhrojnya, namun sifatnya berlainan. Hukum bacaan disebut Id-ghom mutajanisain bila ada huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharokah, kedua-dua huruf itu sama makhrojnya dan lainnya.[79] Apabila ada huruf mati berhadapan dengan huruf harokat sedangkan keduanya sama makhroj tapi beda

[77] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal. 111
[78] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal. 19
[79] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal. 20

sifatnya, maka membacanya harus dengan mengidhamkan huruf pertama pada huruf kedua.[80]

6. Idhgom Mutaqoribain. Apabila ada dua huruf yang berdekatan mahkrojnya tetapi beda sifatnya, maka membacanya harus dengan meng-idghamkamnya.[81] Hukum bacaan disebut Id-ghom mutaqoribain ialah dua huruf yang berhadap-hadapan itu hampir berdekatan makhroj dansifatnya, dan pertama sukun dan yang kedua berharokah. Membacanya harus diidghomkam atau ditasdidkan huruf pertama pada huruf kedua.[82]

10. Waqaf.

Waqaf artinya berhenti di suatu kata ketika membaca Al-Qur'an, baik di akhir ayat maupun di tengah ayat dan disertai nafas.[83] Waqaf adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berhenti nafas.[84] Dari sudut Istilah menghentukan seketika bacaan secara memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernafas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan.[85] Waqaf (berhenti) menurut bahasa adalah memutuska suara dalam suatu kalimat dalam beberapa saat dalam upaya mengambil nafas dengan tujuan kebanyakannya adalah untuk melanjutkan bacaan, bukan bermaksud memberhentikan bacaan.[86]

---

[80] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal. 160
[81] M. Misbachul Munir, *pedoman lagu-lagu Tilawah Qur'an*,....hal. 161
[82] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal. 21
[83] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal. 117
[84] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*,....hal. 40
[85] Abu faiz Al-Anwar, *Kitab belajar Tajwid Al-Qur'an Al-Karim*, (wordpress), hal. 2
[86] Abu hazim muhsim bin muhammad bashory, *panduan praktis Tajwid*,....hal123

Berhenti ketika melakukan tilawah Al-Qur'an memerlukan pengetahuan yang khusus, agar tilawah terdengar bagus. Ali bin Abi Thalib ra, menafsirkan kata-kata at-Tartil dalam surat Al-Muzzammil ayat 4.

Artinya. *Membaguskannya dan mengetahui tempat-tempat berhenti yang tepat.*[87]

.

[87] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*,....hal. 117

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung. Dengan mempertimbangkan bahwasanya pada lokasi ini penulis menemukan permasalahan yang hendak di teliti. Waktu penelitian akan diadakan sekitar bulan Mei-Juni.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan utuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti. Walaupun bersifat informan sebagai tim dengan kebaikan dan kerelaannya.

Dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah Pembina Ekstrakurikuler, kelas VII 3 di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung. Sedangkan informan pendukungnya adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung.

Teknik yang penulis lakukan dalam menentukan informan adalah dengan cara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya orang yang dijadikan informan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapakan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang hendak diteliti.[1]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah ini, penulis mengumpulkan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti.[2] pengamatan ini dilakukan langsung ke lapangan terhadap gejala-gejala objek yang diteliti. dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah faktor-faktor kesulitan siswa VII 3 dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Dangung-Dangung.

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300

[2] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 107

Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi yang tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.[3] Peneliti melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap objek yang diteliti, yaitu Fakto-faktor kesulitan siswa VII 3 dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Kecamatan Dangung-Dangung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua yang penulis lakukan. wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatakan informasi secara langsung dari informan[4]. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara

Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[5]

3. Dokumentasi

Menurut wikipedia bahasa Indonesia, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), , hal. 205

[4] Joko Subagyo,*Metode Penelitian Dalam Studi Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hal. 39

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (*Bandung: Alfabeta, 2010),, hal 197

bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyedian dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari informan melalui wawancara, maka disini penulis akan melakukan wawancara terhadap guru PAI. Wawancara ini dilakukan sebagai ulasan dalam pengembangan data.

E. Teknik Pengelohan Data.

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklus dimulai dari mengorganisasikan data, dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa data. Maksudnya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data

   Katiah menyatakan bahwa reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis

difokuskan pada hal-hal yang inti. Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus atau batasan masalah.

Hadi dan Haryono menyatakan bahwa data-data yang direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.[6]

2. Displey data

Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dan hasil display inilah ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran

[6] Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 288

3. Editing

Editing, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk di persiapkan sebelum dituangkan kedalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[7]

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Teknik penguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ada tiga yaitu perpanjangan penelitian, ketentuan penelitian dan triangulasi data.

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triagulasi data. Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini penulis membandingkan dan mengecek hasil pengamatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (*Bandung: Alfabeta, 2010), hal 338

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan, bahwa faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an yaitu:

Di antra faktor Internal yang menjadi faktor-faktor kesulitan siswa membaca Al-Qur’an adalah: ada faktor kesehartan, kesehatan adalah sesuatu yang mahal yang perlu dijaga bagi siapa saja, karena kalau kesehatan terganggu maka kita tidak bisa berbuat apa-apa, dan harus berobat dan istirah. Penglihatan, jika penglihatan seseorang terganggu maka semua yang kita dengar tidak akan jelas, maka dari itu kita harus menggunakan alat bantu penglihatan. Pendengaran yang rusak maka kita tidak bisa mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain kepada kita, untuk mendengarkan yang dikatakan orang lain harus menggunakan alat bantu. Sakit gigi dalam belajar memeng menyusahkan kepada siswa, apalagi gigi yang berlobang seandainya kekurangan vitamin maka sakit gigi akan kambuh. Orang yang susah dalam berbicara biasanya gagab tetapi dalam membaca Al-Qur’an yang bersambung, dan apalagi mereka yang kurang mengetahu huruf-hiruf tersebut memang susah dalam mengucapkanya. Dan faktor Eksternal yang menjadi faktor kesulitan siswa membaca Al-Qur’an adalah faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak di rumah, orang tua hanya menyerahkan anak ke MDA dan tidak memberikan perhatian terhadap

pendidikan MDAnya. Menyerahkan anak ke MDA dan tidak menanyakan bagaimana kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an. Memang MDA atau TPA tempat bagi anak untuk membaca Al-Qur’an tetapi sebelum sebelumnya alangkah baiknya sebagai orang tua mengajarkan kepada mereka dasar-dasarnya terlebih dahulu untuk membaca al-Qur’an.

B. SARAN

1. Kepada para siswa supaya lebih meningkatkan lagi kedislipinan dan menyadari akan pentingnya pendidikan
2. Di harapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan anak-anak dirumah. Jangan sampai mereka mengalami sakit yang parah dan membuat kesehatan mereka terganggu.
3. Diharapakan kepada guru SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 kota untuk lebih memberikan Al-Qur’an yang terbaik bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca.
4. Kepada masyarakat dan lingkungan dimana anak tinggal diharabkan bisa memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak didik agar mereka mau membaca Al-Qur’an